

**PERAN PEMILIK USAHA DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI
KARAKTER PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PEKERJA DI UD.
INDO MAKMUR DESA ASRIKATON KECAMATAN PAKIS KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Achmad Rizky Ludvy Andika

NIM. 16130117

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**PERAN PEMILIK USAHA DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI
KARAKTER PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PEKERJA DI UD.
INDO MAKMUR DESA ASRIKATON KECAMATAN PAKIS KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Achmad Rizky Ludvy Andika

NIM. 16130117

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN PEMILIK USAHA DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI
KARAKTER PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PEKERJA DI
UD. INDO MAKMUR DESA ASRIKATON KECAMATAN PAKIS
KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Rizky Ludvy Andika
NIM. 16130117

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN PEMILIK USAHA DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI
KARAKTER PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PEKERJA DI
UD. INDO MAKMUR DESA ASRIKATON KECAMATAN PAKIS
KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Achmad Rizky Ludvy Andika (16130117)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 November 2020 dan
dinyatakan LULUS

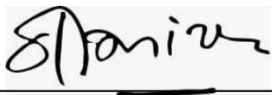
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelah strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Aniek Rachmaniah, S. Sos., M.Si
NIP. 19720320200912004

: 

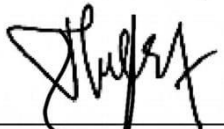
Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP.198107192008012008

: 

Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP.198107192008012008

: 

Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd
NIP. 196407051986031003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN



Atas kehendak dan pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan segala nikmat, taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Sang Inspirator, Bapak Suhandi. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah hingga saat ini, nasihat-nasihat yang bermanfaat, selalu memberikan semangat tidak pernah lelah berjuang, serta selalu bekerja setiap hari demi anaknya agar bisa memiliki pendidikan yang lebih tinggi darinya. Ibu Nurhayati, seorang ibu yang selalu mendoakan demi kesuksesan anaknya, keselamatan anaknya di dunia maupun di akhirat, bekerja yang tidak mengenal pagi dan malam, serta mampu mendidik anak bungsunya dengan sabar. Terima kasih Ayah dan Ibu yang tidak ada lelahnya memberi semangat baik dari segi materil maupun moril sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Saudara-saudaraku tersayngdan Keluarga Besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, dan do'a.
3. Guru-guru dan Dosen-dosen, terima kasih telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu serta nasehat dalam setiap langkahku dalam menuntut ilmu.
4. Kepada teman-teman dari CV.Wisata Nusantara Mabruka, terimakasih telah mendukung perjuangan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
5. Teman-temanku yang sudah ku anggap saudara, terima kasih telah menemani dan mewarnai setiap hariku dan berbagi suka duka selama ini, semoga kesuksesan menjemput kita di masa yang akan datang.
Aamiin
6. Teman-teman seperjuangan dan seluruh teman-teman yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu serta teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016

MOTTO

مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“Dari arah yang tiada disangka-sangkanya”

سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا

“Kami dengar dan kami taat”



Luthfiya Fathi Pusposari, ME

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Rizky Ludvy Andika Malang, 10 November 2020

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Rizky Ludvy Andika

NIM 16130117

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Pemilik Usaha Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Kewirausahaan Pada Pekerja Di UD. Indo Makmur Kecamatan Asrikaton Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP.198107192008012008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Achmad Rizky Ludvy Andika, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,

Yang membuat pernyataan



Achmad Rizky Ludvy Andika

NIM.16130117

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji dan syukur atas rahmat Allah SWT kita panjatkan atas kehadiran-Nya yang telah memberikan segala nikmat, taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul “Peran Pemilik Usaha Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Kewirausahaan Pada Pekerja Di UD. Indo Makmur Kecamatan Asrikaton Kabupaten Malang”.

Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut yang setia. Penulisan skripsi ini disusun agar bisa memberikan informasi dan wawasan kepada seluruh mahasiswa yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bahkan diluar dari kampus tersebut dalam memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, ME, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman bermanfaat selama dibangku kuliah.
6. Pemilik usaha dan para pekerja UD Indo Makmur Kecamatan Asrikaton Kabupaten Malang yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Serta kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya selama mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata yang bisa saya sampaikan selain terima kasih banyak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati saya mohon maaf dan juga saya mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun dari pembaca skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Aamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 2020
Penulis,

Achmad Rizky Ludvy Andika
NIM.16130117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dalat)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR HALAMAN TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	9
-----------	------------------------------	---

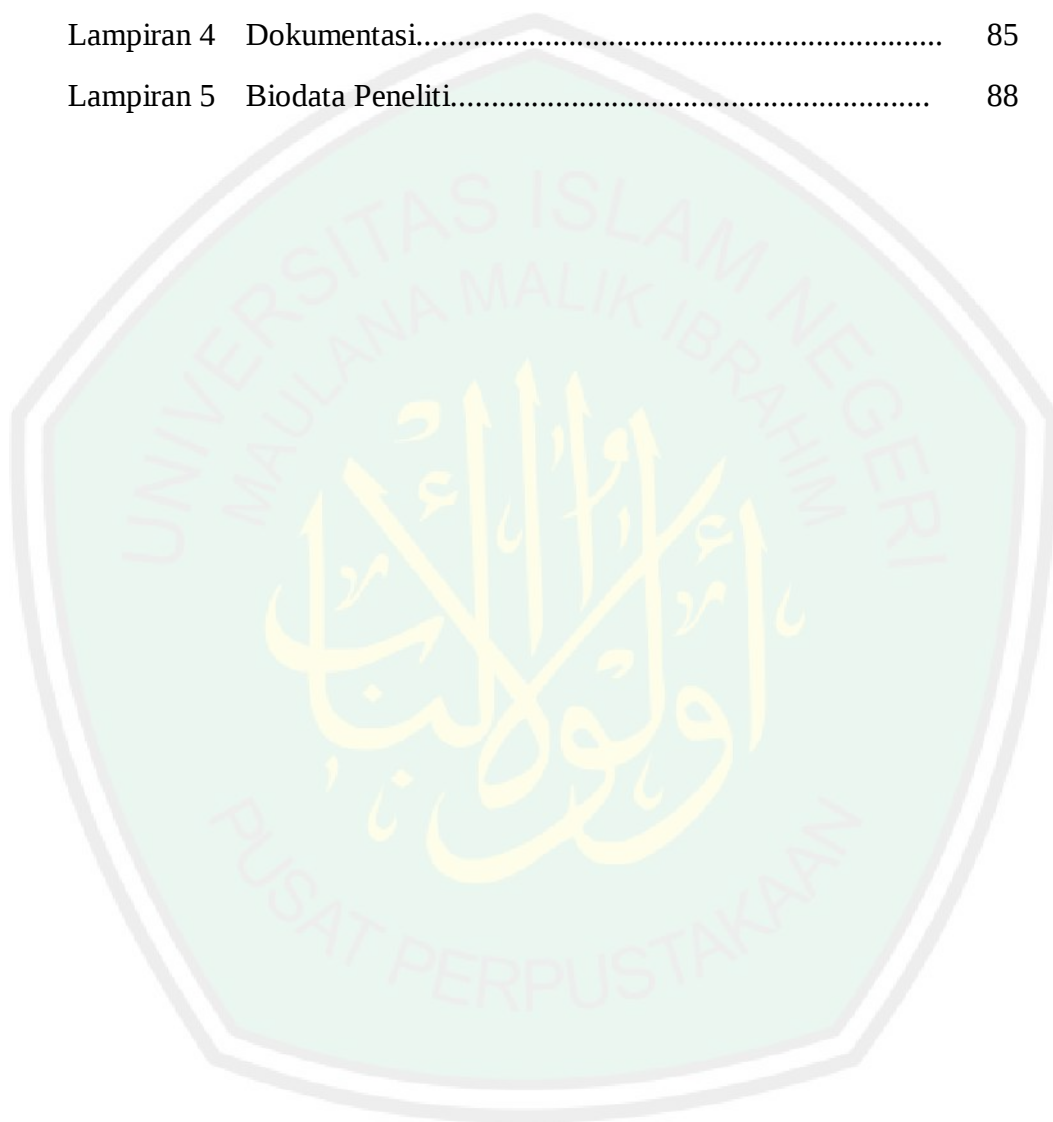


DAFTAR HALAMAN GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 1	Tampak Depan Perusahaan UD Indo Makmur.....	75
Gambar 2	Tampak Dalam Perusahaan UD Indo Makmur.....	75
Gambar 3	Aktivitas Pekerja UD Indo Makmur.....	76
Gambar 4	Foto Bersama Pemilik UD Indo Makmur.....	76
Gambar 5	Foto Bersama Pemilik dan Pekerja UD Indo Makmur.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 2	Bukti Konsultasi.....	83
Lampiran 3	Intrumen Penelitian.....	84
Lampiran 4	Dokumentasi.....	85
Lampiran 5	Biodata Peneliti.....	88



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PERSPEKTIF TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Nilai-Nilai Karakter	14
a. Pengertian Nilai Karakter.....	14
b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	16
c. Mekanisme Pembentukan Karakter.....	20

d. Proses Pembentukan Karakter.....	22
e. Pembentukan Karakter dalam Islam.....	24
f. Pilar Pendidikan Karakter.....	27
2. Pendidikan Kewirausahaan	30
a. Definisi Pendidikan Kewirausahaan.....	30
b. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Kewirausahaan	32
c. Karakteristik Kewirausahaan	34
d. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam	35
B. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	46
G. Pengujian Keabsahan Data.....	47
H. Prosedur Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	50
A. Paparan Data.....	50
1. Peran Pemilik Usaha dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan pada Pekerja.....	50
2. Kendala Yang Dialami Pekerja Pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan	59
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Peran Pemilik Usaha dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan pada Pekerja.....	62
2. Kendala Yang Dialami Pekerja Pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan	64
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Peran Pemilik Usaha dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan pada	

Pekerja	56
B. Kendala Yang Dialami Pekerja Pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan.....	71
C. Integrasi Dalam Islam	73
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR RUJUKAN	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82



ABSTRAK

Andika, Achmad Rizky Ludvy. 2020. Peran Pemilik Usaha Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Kewirausahaan Pada Pekerja Di UD. Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Luthfiya Fathi Pusposari, ME

Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan adalah pedoman yang digunakan dalam proses melakukan atau menciptakan sesuatu hal yang baru, mampu memberi manfaat bagi orang lain dan memiliki nilai tambah yang terdapat dalam dunia kewirausahaan.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk (1) untuk mengetahui cara menumbuhkan pendidikan karakter kewirausahaan pada pekerja di UD. Indo Makmur Asrikaton Kabupaten Malang, (2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi para pekerja pendidikan karakter kewirausahaan pada perusahaan di UD. Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan hal-hal yang diteliti sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode *interview* (wawancara), observasi, dokumentasi. Informan penelitian yaitu pemilik usaha UD Indo Makmur dan para pekerja UD Indo Makmur

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemilik usaha UD. Indo Makmur berperan penting dalam memunculkan nilai karakter pendidikan kewirausahaan pada pekerja, (2) Adapun kendala pada pekerja dalam pendidikan karakter kewirausahaan diantara yaitu, masih ditemukannya pekerja yang bermain *gadget/handphone* pada jam kerja, rasa keharmonisan pada setiap pekerja, dan adanya masalah yang timbul diluar kepentingan pekerjaan.

Kata Kunci : *Peran, Pendidikan Kewirausahaan*

ABSTRACT

Andika, Achmad Rizky Ludvy. 2020. The Role of Business Owners in Fostering the Character Values of Entrepreneurship Education for workers UD. Indo Makmur Asrikaton Malang Regency. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Luthfiya Fathi Pusposari, ME

The values of entrepreneurship education are the guidelines used in the process of doing or creating something new, able to benefit others and have added value that is contained in the world of entrepreneurship.

This research was made with the aim of (1) to find out how to foster entrepreneurial character education in workers at UD. Indo Makmur Asrikaton Malang Regency, (2) to determine the obstacles faced by entrepreneurial character education workers at companies at UD. Indo Makmur Asrikaton Malang Regency.

This study uses a qualitative research approach by describing the things under study as they are happening in the field.

Data collection techniques using the method of interview (interview), observation, documentation. The research informants were UD Indo Makmur business owners and UD Indo Makmur workers

Data analysis was carried out using the following steps: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions or data verification.

The results showed that (1) UD business owner. Indo Makmur plays an important role in fostering the character value of entrepreneurship education in workers, (2) The obstacles to workers in entrepreneurial character education include the discovery of workers playing gadgets / cellphones during working hours, a sense of harmony in each worker, and problems that arise. outside of work interests.

Keyword: *Role, Entrepreneurship Education*

مجرده

أنديكا، أمجد رزقي لوديف. 2020- دور أصحاب الأعمال في تعزيز قيمة التعليم الريادي في العام لنفي في UD. إندو مكمور أنيكاتون مالنزج ريجيسي. رسالة اليسانس. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. إشراف: لطفيا فتحي دوسرياساري، ألاجستي.

قيم التعليم الريادي مبادئ توجيهية تستخدم في عملية القيام أو خلق شيء جديد، والقدرة على إفادة الآخرين والارتفاع بالقيمة المضافة المضافة في عامل جودة الأعمال. وفيه دف هذا البحث (1) معرفة كيفية تعزيز تعليم شخصية جودة الأعمال لدى العاملين في جامعة UD. إندو مكمور أنيكاتون مالنزج ريجيسي، (2) معرفة العقبات التي تواجهها العمال من تعليم حرفي نظمهم الملتزم في الشراكة في UD. إندو مكمور أنيكاتون مالنزج ريجيسي يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي من خلال وصف الأشياء التي يتم فحصها كما هي في امليدان.

ونقائات مجمع البيانات استخدم طرق المقابلة والملاحظات والوثائق. خبري البحث مه أصحاب الأعمال والعلماني UD. إندو مكمور ونليل البيانات الذي استخدم خلطوات الدالة: (1) تغليل البيانات، (2) عرض البيانات، (3) استنتاج البيانات أو التحقق منها. النتائج تظهر أن (1) أصحاب الأعمال UD. إندو مكمور يلعب دورا هاما في زيادة قيمة شخصية التعليم في مجال جودة الأعمال في الأعمال، (2) القيود المفروضة على العمال في تعليم شخصية الريادي من بني أمور أخرى، وهي كدشاف العمال الذين يلعبون أدوار مختلفة في ساعات العمل، والشعور بالإنسجام بكل عامل، وإشراك كل الذين نأشأ خارج مصالح الأعمال.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman menuntut seseorang untuk mampu berkembang dalam berbagai aspek. Menjadi sumber daya manusia yang unggul merupakan salah satu kunci agar seseorang mampu bersaing dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas sumber daya manusia itu sendiri meliputi keterampilan dan juga keahlian dalam aspek-aspek tertentu sehingga seseorang mampu mengikuti perkembangan yang ada.

Era globalisasi merupakan era yang memberikan peluang dan fasilitas bagi siapa saja yang mau dan bisa memanfaatkannya.¹ Keterampilan dan keahlian yang ada dalam diri seseorang menjadi modal utama untuk mengendalikan perkembangan zaman yang ada. Berdasarkan dengan hal tersebut, fenomena baru muncul di kalangan masyarakat yaitu persaingan dalam bidang sosial ekonomi. Masyarakat sadar bahwa perekonomian tidak lagi mampu bertumpu dalam bidang industri. Kreativitas dan inovasi menjadi bahan utama bagaimana seseorang mampu membuat terobosan baru untuk menghadapi tantangan yang ada.

Berwirausaha pada akhir-akhir ini adalah menjadi kebanggaan setiap orang. Menjadi pengusaha tidak semudah yang di bayangkan tentu banyak pesaing yang juga ingin menjadi sukses. Banyak solusi yang mampu mengatasi persaingan yang akan di hadapi saat berbisnis. Pengusaha juga perlu kemampuan

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press), 2011, hal. 47

untuk memimpin serta mengembangkan hubungan kepada banyak kalangan untuk menjadikan tempat usaha yang dijalani menjadi sukses dan besar banyak dikenal oleh semua kalangan.

Kewirausahaan merupakan keberanian yang dilakukan untuk menghadapi resiko dalam proses berlangsungnya kegiatan usaha, terus tumbuh dan berkembang serta mampu menggunakan peluang dan keuntungan secara optimal. Seorang wirausaha adalah sosok yang berani menghadapi apapun yang terjadi di masa yang akan datang dengan cara terus menerus memperluas inovasi sesuai tantangan di masa depan.²

Kewirausahaan memiliki peran utama dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Jumlah wirausahawan menjadi salah satu faktor maju tidaknya suatu negara. Pernyataan Dr. Ir. Ciputra bahwa suatu negara maju sekurang-kurangnya memiliki dua persen dari jumlah penduduknya sebagai *entrepreneur*. Semakin banyak jumlah wirausahawan dalam suatu negara, maka banyak lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga mampu mengurangi pengangguran yang ada.³

Kewirausahaan merupakan pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam diri seseorang. Kewirausahaan sendiri menurut Drucker adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.⁴ Dalam ini, kewirausahaan merupakan salah satu bentuk perubahan yang dapat dilakukan dalam dunia kerja

²H.A.R Tilaar, *Pengembangan dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2012) hlm. 16

³*Ibid.*, hlm. 9

⁴Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal 2

dengan menciptakan suatu hal yang baru. Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer, wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan berbagai sumber daya yang di butuhkan, untuk mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat, serta memilih sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif rangka meraih sukses atau meningkatkan pendapatan.⁵ Pemikiran dalam usaha menciptakan lapangan kerja lebih berguna dalam perekonomian saat ini dibandingkan dengan mencari pekerjaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Djohar Juliani menyatakan bahwa berwirausaha tidak hanya dijadikan sebagai tambahan pendapatan namun juga bisa dijadikan sebagai gantungan hidup orang-orang sekitar apabila kita mampu menciptakan peluang usaha dengan baik.⁶

Pendidikan kewirausahaan juga dibutuhkan oleh setiap pekerja. Feri Oktarisa Nur Cahyo, S.Kom alumni dari Universitas Brawijaya Malang merupakan pengusaha yang menerapkan pendidikan nilai karakter kewirausahaan. Sebagai pemilik usaha UD Indo Makmur menekankan bahwa nilai karakter terutama keagamaan sangat penting diterapkan. Adanya nilai karakter pada pekerja dan pemilik usaha seperti keyakinan kepada Tuhannya menjadikan usaha tersebut akan berjalan lancar dan antar hati pemilik usaha dan pekerja juga akan searah.⁷

⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hal 25

⁶Retno Djohar Juliani, “Peluang Usaha Melalui Bisnis Kompos di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang”, *Jurnal Inspiratif*, vol. 4 Nomor 7 Januari 2019, hal. 1

⁷Observasi Pendahuluan, UD Indo Makmur Asrikaton Kabupaten Malang, tanggal 17 Februari 2020

Seseorang yang terlibat dalam dunia wirausaha termasuk pekerja di UD Indo Makmur harus memiliki karakter wirausaha agar mampu ikut dalam kegiatan dunia usaha. Memberikan nilai tambah melalui transformasi, kreatifitas, inovasi dan kepekaan terhadap lingkungan merupakan salah satu kegiatan wirausaha agar output yang dirasakan baik barang ataupun jasa dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagai konsumen. Hal ini sesuai dengan harapan pemilik usaha UD Indo Makmur bahwa dengan menumbuhkan nilai-nilai karakter kewirausahaan mampu mengajak para pekerja untuk bisa melakukan kegiatan usaha sesuai dengan tujuan wirausaha.

Mengacu dari persoalan tersebut, pemilik usaha mampu menanamkan pendidikan karakter kewirausahaan kepada orang-orang di sekitarnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pemilik Usaha Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Kewirausahaan Pada Pekerja Di UD. Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil fokus penelitian:

1. Bagaimana peran pemilik usaha dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan pada pekerja di UD. Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?
2. Apa kendala yang dialami oleh pekerja pada pendidikan karakter kewirausahaan di UD. Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara menumbuhkan pendidikan karakter kewirausahaan pada pekerja di UD. Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi para pekerja pendidikan karakter kewirausahaan di UD. Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai peran penting pemilik usaha dalam menmbuhkan nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan pada pekerja.

2. Manfaat Perusahaan

Pemilik usaha UD. Indo Makmur dapat mengetahui berbagai problema mengenai nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan terhadap pekerja di UD. Indo Makmur sehingga Pemilik Usaha UD. Indo Makmur dapat mengoptimalkan penumbuhan nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan dan dapat membuka pengetahuan baru bagi

peneliti khususnya terkait dengan peran pemilik usaha dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter kewirausahaan pada pekerja.

b. Bagi Pemilik Usaha

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan kreativitas pemilik usaha dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter kewirausahaan pada pekerja.
- 2) Diharapkan dapat menambah kepedulian pemilik usaha terhadap pekerja, agar selalu mengembangkan strategi dalam membantu menumbuhkan nilai karakter pendidikan kewirausahaan.
- 3) Diharapkan menambah karakter kewirausahaan pemilik usaha agar lebih meningkatkan profesionalisme dan komampuannya sebagai wirausaha.

c. Bagi Pekerja

- 1) Diharapkan dapat menjadi motivasi pekerja dalam melakukan kegiatan wirausaha.
- 2) Dengan adanya peran dari pemilik usaha, pekerja mampu menumbuhkan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan dalam proses kegiatan wirausaha.

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apasaja yang membedakan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rochimah Rifdatur “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Ma’arif NU Pandaan” pada tahun 2019.⁸ Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan penelitian kualitatif, peneliti juga mengetahui program lembaga untuk berwirausaha. Perbedaan peneliti ini adalah berfokus kepada siswa SMA Ma’arif NU Pandaan saja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Qurotul Aini dengan judul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas X Pada Program Enterpreneur Di SMA Excellent Alyasini Pasuruan” tahun 2018.⁹ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu peneliti menggunakan penelitian kualitatif, peneliti juga meneliti pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Perbedaan dari penelitian ini yaitu berfokus pada siswa kelas X SMA Excellent Alyasini Pasuruan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiqomah dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Di Sentra Industri Kripik Tempe Sanan” tahun 2018¹⁰. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian

⁸Rochimah, Rifdatur (2019) *Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa SMA Ma’arif NU Pandaan: Studi kasus program lembaga pelatihan keterampilan*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

⁹Aini, Qurotul (2018) *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa Kelas X pada program Enterpreneur di SMA Excellent Alyasini Pasuruan*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

¹⁰Istiqomah, Nurul (2018) *Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

dilaksanakan di Sanan Malang. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti mengambil peran orang tua untuk menanamkan nilai pendidikan kewirausahaan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Luluk Ismaati dengan judul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa Di MAN 1 Lamongan” tahun 2018.¹¹ Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti juga membahas bagaimana motivasi berwirausaha dalam pendidikan kewirausahaan. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti berfokus pada siswa di MAN 1 Lamongan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Deni Saputro dengan judul “Pola Pendidikan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak: Studi Kasus Pada Pengusaha Tahu Tempe Di Desa Wlingi Lingkungan Nangkan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar” tahun 2018.¹² Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti juga melakukan penelitian secara langsung kepada masyarakat, peneliti juga meneliti bagaimana pola orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada industri tersebut. Perbedaan dari penelitian ini adalah mengambil peran orang tua yang dijadikan bahan penelitian dan juga bertempat di Kecamatan wlingi Kabupaten Blitar.

¹¹Ismawati, Luluk (2018) *Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹²Saputro, Deni (2018) *Pola pendidikan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak: Studi kasus pada pengusaha tahu tempe di Desa Wlingi Lingkungan Nangkan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rochimah Rifdatur, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Ma'arif NU Pandaan, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019	Menggunakan penelitian kualitatif, peneliti juga mengetahui program lembaga untuk berwirausaha	Peneliti ini adalah berfokus kepada siswa SMA Ma'arif NU Pandaan	Penelitian ini difokuskan kepada peran pemilik usaha dalam membentuk jiwa kewirausahaan pada pekerja di UD. Indo Makmur
2.	Qurotul Aini, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas X Pada Program Enterpreneur Di SMA Excellent Alyasini Pasuruan, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif, peneliti juga meneliti pembelajaran pendidikan kewirausahaan	penelitian ini yaitu berfokus pada siswa kelas X SMA Excellent Alyasini Pasuruan.	
3.	Nurul Istiqomah, Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Di Sentra Industri Kripik Tempe Sanan, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian dilaksanakan di Sanan Malang	Peneliti mengambil peran orang tua untuk menanamkan nilai pendidikan kewirausahaan	
4.	Luluk Ismaati, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam	Peneliti menggunakan metode	Penelitian ini adalah peneliti	

	Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa Di MAN 1 Lamongan, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	penelitian kualitatif, peneliti juga membahas bagaimana motivasi berwirausaha dalam pendidikan kewirausahaan	berfokus pada siswa di MAN 1 Lamongan	
5.	Deni Saputro, Pola Pendidikan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak: Studi Kasus Pada Pengusaha Tahu Tempe Di Desa Wlingi Lingkungan Nangkan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif , peneliti juga melakukan penelitian secara langsung kepada masyarakat, peneliti juga meneliti bagaimana pola orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada industri	Penelitian ini adalah mengambil peran orang tua yang dijadikan bahan penelitian dan juga bertempat di Kecamatan wlingi Kabupaten Blitar	

F. Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, terdapat istilah yang perlu di definisikan yaitu:

1. Pemilik Usaha

Pemilik usaha adalah perorangan atau kelompok yang terlibat dalam penanaman maupun pembiasaan dalam suatu usaha. Pemilik usaha sangat

berperang penting dalam suatu ekonomi yang ada pada lingkungan sekitar. Maka pemilik usaha bisa menanamkan karakter kewirausahaan kepada pekerja.

2. Nilai-Nilai Karakter

Lauis mengungkapkan mengenai nilai merupakan kualitas yang menjadi tolak ukur yang terletak pada suatu objek dan sebagai hasil dari pemberian nilai yang diciptakan oleh situasi kehidupan.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya dan pelatihan¹³. Diartikan juga sebagai proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan juga berarti mempersiapkan diri untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan.

Kewirausahaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenai produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya¹⁴.

Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan adalah pedoman yang digunakan dalam proses melakukan atau menciptakan sesuatu hal yang baru, mampu memberi manfaat bagi orang lain dan memiliki nilai tambah.

¹³<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>

¹⁴Rusdiana, Kewirausahaan Teori dan Praktik, Bandung: CV Pustaka Setia, hal: 45

4. Pekerja

Seseorang yang menggunakan tenaga atau kemampuan lainnya yang memiliki nilai tukar berupa pendapatan jasa maupun yang lainnya. Dalam hal ini pekerja atau seorang kariawan mampu menjalani pekerjaan dengan baik. Apabila seorang pekerja mampu memberi sumbangsih kepada perusahaan agar cepat berkembang dan maju. Sehingga pekerja mendapatkan upah atau meningkatkan perekonomian yang dialami.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dilakukan disusun secara sistematis. Adapun sistematika penelitian yang akan dilakukan terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab dibagi dalam sub-sub, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, menguraikan konteks penelitian, perumusan fokus permasalahan, tujuan kegunaan penelitian, pentingnya penelitian pengembangan, kajian terdahulu, definisi istilah dalam penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Perspektif teori, berisi landasan teoritis dan kerangka penelitian dari penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data, prosedur penelitian

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian, menguraikan gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan, berisi analisis hasil dari fokus penelitian

BAB VI : Penutup, menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Karakter

a. Pengertian Nilai Karakter

Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa manusia dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif didalam masyarakat. Nilai ini merupakan suatu realita yang sah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali.¹⁵

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia,¹⁶ khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁷ Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.¹⁸ Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan

¹⁵ Abd. Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hlm. 109

¹⁶ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1996), Cet. 1, hlm. 61

¹⁷ Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992) hlm. 677

¹⁸ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pusta, 2001) hlm. 98

sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau makna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, pempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).²⁰

Sedangkan menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah:

- 1) Tokoh Islam Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlak*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

¹⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 139

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 1

2) Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, perilaku yang ditampilkan.

3) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian.

Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang dalam bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter sangat erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.²¹

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas dapat dimaknai bahwa karakter bawaan sifat sejak lahir atau keadaan asli seseorang yang menjadi pembeda antara individu satu dengan individu lainnya, dimana jika melakukan suatu perbuatan maka dalam diri manusia tersebut akan muncul secara spontan tidak perlu dipikirkan lagi.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku

²¹*Ibid.*,

yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Menurut Elkind dan Sweet, Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan integritas atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berfikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelasnya bahwa kita ingin merekamampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Menurut Ramli pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas 2010, secara psikologi dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi seluruh potensi individu manusia (kognitif,

afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: (a) olah hati (*spiritual and emotional development*), (b) olah pikir (*intellectual development*), (c) olahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan (d) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*), keempat hal ini tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling menguatkan.²²

Sementara itu menurut Alfie Kohn, dalam Noll menyatakan bahwa pada hakikatnya pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.²³

Senada dengan pendapat dari Screnko yang lebih menjabarkan terkait pendidikan karakter yang dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara memiliki ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi

²²*Ibid.*,

²³ Muchlas Samani dan Hariyano, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 45

(usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).²⁴

pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia paripurna (insan kamil). Pembentukan karakter harus disertai dengan pembiasaan-pembiasaan (habituation). Pembiasaan dimaksud dapat dilakukan di kampus dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan mahasiswa kepada karyawan, dosen, dan pimpinan fakultas, dan sebaliknya. Untuk pembentukan karakter diperlukan pula lingkungan yang sehat dan kondusif.²⁵

Ada 2 (dua) makna yang terkandung dalam istilah pendidikan karakter, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka mempersiapkan generasi muda untuk mencapai masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Usaha sadar dan sistematis tersebut perlu dilaksanakan dalam bentuk terencana dengan baik untuk mengembangkan potensi, sehingga memiliki sistem atau pola berpikir,

²⁴*Ibid.*,

²⁵ Penny Rahmawaty. dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Melalui Kewirausahaan Sosial (Sociopreneurship)*, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, hal 7

nilai, moral, dan keyakinan yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa mendatang. Adapun karakter digambarkan sebagai sifat manusia yang banyak tergantung dari faktor pengalaman hidupnya sendiri.

Penjelasan yang sama diungkap dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang menyatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang khas – baik (mengerti nilai kebaikan, mau berbuat baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Sementara itu, Soedarsono menyatakan bahwa karakter terbentuk sebagai hasil dari pengaruh pengalaman hidup terhadap hati nurani manusia.

Dari penjelasan di atas, maka karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari proses perpaduan antara nurani yang sudah dibawa sejak lahir dengan sejumlah nilai, moral, dan norma yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kelompoknya.²⁶

²⁶ Djuharis Rasul, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Ekonomi Kreatif, dan Kewirausahaan dalam Belajar Aktif di SMK*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 19, Nomor 1 Maret 2013, hal. 78

c. Mekanisme Pembentukan Karakter

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran, yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian khusus.

Secara alami, saat bayi dilahirkan sampai berusia tiga tahun, apapun yang ada disekitarnya akan langsung diserap tanpa perlawanan masuk ke pikiran bawah sadar. Pengalaman atau peristiwa yang paling berkesan yang mempunyai muatan emosi ekstrem, ekstrem positif atau negative akan menjadi informasi yang terekam dengan sangat kuat dalam pikiran bawah sadar. Semua data awal itulah digunakan sebagai bahan baku untuk berpikir dan menanggapi hal-hal yang terjadi dikemudian hari.²⁷ Dari situlah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai, maka

²⁷ Ariesandi Setyono, *Hypnoparenting: Menjadi Orantua Efektif dengan Hipnosis*, (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm 50

seorang anak bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa perkawinan itu penderitaan. Tetapi, jika kedua orangtua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu indah. Semua ini akan berdampak ketika tumbuh dewasa.

d. Proses Pembentukan Karakter

Membentuk karakter harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar dalam mewujudkan pembentukan karakter. Selanjutnya karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai-nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, meningkatkan rasa ingin yang kuat serta bukan hanya menyibukkan diri dan pengetahuan.²⁸

Ada beberapa kaidah mengenai pembentukan karakter, antara lain:

- 1) Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Orientasi kegiatan ini terletak pada proses bukan hasil. Sebab yang namanya proses pendidikan tidak dapat langsung diketahui hasilnya, tapi membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya paten.

²⁸ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 124

- 2) Kaidah Kesenambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Sebab proses berkesinambngan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi yang khas dan kuat
- 3) Kaidah Momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa sebagai fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan bulan ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan lain-lain.
- 4) Kaidah Motivasi Intrinsik, artinya karakter akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri dan bukan paksaan dari orang lain. Jadi, proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya diperdengarkan. Oleh karena itu, pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.
- 5) Kaidah Pembimbingan, artinya perlu bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembentukan karakter ini tidak biasa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing. Hal ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru selain memantau dan mengevaluasi

perkembangan anak, juga berfungsi sebagai unsure perekat, tempat curhat dan tukar pikiran bagi anak didiknya.²⁹

e. Pembentukan Karakter dalam Islam

Dalam jurnal internasional, *The Journal of Moral Education*, nilai-nilai dalam ajaran Islam pernah diangkat sebagai hot issue yang dikupas secara khusus pada volume 36 tahun 2007. Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualis dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental membangun kesejahteraan dalam organisasi sosial manapun. Tanpa keduanya maka elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat dapat dipastikan lenyap.³⁰

Tujuan pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka gerak dinamis diakletis, berupa tanggapan individu atau impuls natural (fisik dan psikis), sosial, cultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa dirinya menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin manusiawi.³¹

Dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika islam. Pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim

²⁹ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishoum Cahaya Umat. Cet. III, 2006), hlm 73-74

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, op cit., hlm 58

³¹ Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010), hlm.55

segala yang dianggap halal dan haram dalam islam, diaphami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam islam terdapt tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad S.A.W. ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam islam.

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rosulullah S.A.W. dalam pribadi Rosullah, bersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Quran dalam surah Al-Ahzab/33 ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS Al-Ahzab:21)³²

Akhlak tidak diraukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan akhlak dimulai dari individu. Hakikat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak

³² Al-Quran dan Terjemah

individual. Karenanya, pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, dengan sendirinya akan mearnai kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlak selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan akhlak pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.³³

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan di anggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Prinsip akhlak islam ini termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realis, efektif, efisien, azas manfaat disiplin, dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat. Kualitas akhlak dapat dicermati melalui tiga indikator, diantaranya: *Pertama*, konsistensi antara yang dikatakan dengan dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam atu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup seederhana. Dalam tasawwuf, sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, ela berkorban, untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.

³³Abdul Majid dan Dian Andayani, *op cit.*, hlm. 59-60

f. Pilar Pendidikan Karakter

- 1) Nilai religius yaitu berkaitan dengan pemikiran, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan dan atau ajaran agamanya.
- 2) Nilai kejujuran yaitu merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, serta perbuatan baik terhadap diri dan pihak lain.
- 3) Nilai tanggungjawab yaitu merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME
- 4) Nilai gaya hidup sehat yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan
- 5) Nilai disiplin yaitu merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan
- 6) Nilai kerja keras yaitu merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya
- 7) Nilai percaya diri yaitu merupakan sikap yang akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan harapannya.

- 8) Nilai berjiwa wirausaha yaitu merupakan sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan untuk pengadaan produk baru, memasarkan, serta mengatur permodalan operasinya
- 9) Nilai berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif yaitu merupakan berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki
- 10) Nilai mandiri yaitu merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- 11) Nilai rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
- 12) Nilai cinta ilmu pengetahuan merupakan cara berfikir kritis, sikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuannya
- 13) Nilai sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain yaitu merupakan sikap tahu dan mengerti serta melaksanakannya apa yang menjadi hak/milik sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain
- 14) Nilai patuh akan peraturan sosial yaitu merupakan sikap menurut dan taat terhadap peraturan-peraturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum

- 15) Nilai menghargai karya dan prestasi orang lain yaitu merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
- 16) Nilai santun yaitu merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang
- 17) Nilai demokratis yaitu merupakan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilaisama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- 18) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan msyarakat yang membutuhkan
- 19) Nilai kebangsaan yaitu merupakan cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan diri dan kelompoknya
- 20) Nilai nasionalis yaitu merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya ekonomi, dan politik

- 21) Nilai menghargai keberagaman yaitu merupakan sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.³⁴

2. Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu pembelajaran pendidikan yang menjunjung aspek kewirausahaan sebagai bekal kompetensi anak didik. Dalam aspek ini diharapkan anak didik dapat menjalankan dengan baik selain itu juga pendidikan kewirausahaan dapat diharapkan menjadi nilai tambahan bagi anak didik dalam kehidupannya. Pada kehidupan anak didik dihadapkan peran tugas dan tanggung jawab. Setiap tugas atau permasalahan yang dialami maka akan timbul tanggung jawab, supaya anak didik bisa tumbuh dan berkembang.

Selama proses pendidikan dan pembelajaran dapat diorientasikan dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai kecerdasan, kepandaian serta inovatif dalam menjalankan pendidikan. Dalam pendidikan kewirausahaan mengajarkan untuk tidak takut menghadapi resiko atau mengajarkan cara kepemimpinan. Kewirausahaan dapat dihasilkan dari *learning by doing* dengan artian seseorang didorong untuk belajar dengan hasil yang diharapkan bisa memuaskan. Maka dari itu tidak cukup hanya belajar saja, belajar diimbangi dengan melakukan atau praktek pada hal yang sedang dikerjakan. Modal utama seorang

³⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 50

wirausahawan tidak cukup dengan uang, tapi wirausahawan harus mempunyai skil, kreativitas dan inovasi agar usaha yang dijalankan bisa menjadi sukses.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia terhadap kemajuan bangsanya. Menurut Suhamidjaja mengatakan bahwa: Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia. Pendidikan kewirausahaan pada intinya adalah menciptakan kreativitas inovasi. Pendidikan kewirausahaan mendidik peserta didik melakukan perubahan dengan proses kerja yang sistematis. Proses kerja yang dimaksud seperti menghubungkan konsep yang relevan, melakukan eksplorasi terhadap hasil berpikir yang tidak lagi bersifat terarah atau pola pemikiran yang berbeda, mengorganisasikan sistem dan mengaplikasikan suatu standart dan etika sesuai dengan kepribadian Indonesia berdasarkan pancasila.³⁵

Pendidikan kewirausahaan akan mendorong seseorang agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang berorientasi menjadi karyawan diputarbalik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.³⁶

³⁵Wasty Soemanto, Hendyat Sutopo. Pengantar Operasional Adminitrasi Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm 96.

³⁶ Endang Mulyani, *Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1 April 2011, hal 4

Konsep uraian pendidikan kewirausahaan di atas dapat disimpulkan pada dasarnya pada mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berinovasi dalam perusahaan. Maka objek kewirausahaan adalah nilai-nilai kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap. Dalam berwirausaha di dunia pendidikan berarti memadukan peluang, sumber yang ada pada lingkungan sekitar guna mengambil keuntungan yang di pergunakan dalam dunia pendidikan.

Kepribadian yang dimaksud adalah mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku. Diri seseorang wirausaha harus siap menghadapi resiko yang sewaktu-waktu bisa datang. Apabila seorang wirausaha sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk mengatasi resiko tersebut maka apabila datang resikonya akan siap menjalani. Sebab wirausaha akan bekerja keras untuk mendapatkan keuntungan dan pastinya dari pekerjaan tersebut selalu ada resiko yang di hadapi bagi dirinya.

b. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan tentu memiliki arti dan makna dalam nilai-nilai kewirausahaan. Menurut Rockeach dalam buku Suryana mengatakan konsep nilai dibedakan menjadi dua, yaitu nilai sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan nilai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan objek. Pandangan pertama, manusia mempunyai nilai, yaitu sesuatu yang dijadikan ukuran baku bagi presepsinya terhadap dunia luar.

Menurut Poespadibrata, watak seseorang merupakan sekumpulan perangai yang tetap. Sekumpulan perangai yang tetap tersebut dapat

dipandang sebagai sistem nilai. Oleh karena itu , watak dan perangai yang melekat pada kewirausahaan dan menjadi ciri kewirausahaan dapat dipandang sebagai sistem nilai kewirausahaan.³⁷

Menurut Jahya dalam buku Suryana mengatakan pembagian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam dimensi yaitu:

- 1) Pasangan sistem nilai kewirausahaan yang berorientasi materi dan non materi.
- 2) Nilai-nilai yang berorientasi pada kemajuan dan nilai-nilai kebiasaan.

Dalam penerapan nilai tergantung pada yang terfokus dan tujuan wirausaha. Dari beberapa ciri tersebut, maka muncul nilai yang hakiki dari kewirausahaan, yaitu:

- 1) Percaya diri, merupakan suatu sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, keinginan dalam mendapat keuntungan yang besar, ketekunan, kerja keras, keinginan yang kuat, energik, dan berinovasi.
- 3) Keberanian mengambil resiko, orang yang selalu berusaha menjadi nomor satu tidak peduli resiko apa yang akan dihadapi dan cara memenagkannya dengan cara yang baik.

³⁷Suryana, Kewirausahaan (Pedoman Praktis:Kiat dan Proses Menuju Sukses), (Jakarta:Salemba Empat, 2012), hlm 37-42

- 4) Kepemimpinan, seseorang yang selalu ingin tampil berbeda dengan yang lain agar pada setiap hal yang dilakukan bisa menjadi contoh atau tauladan bagi semua orang.
- 5) Berorientasi pada masa depan, seseorang yang selalu mempunyai pemikiran maju, hal ini ditunjukkan agar perusahaan yang dijalani bisa mengalami kemajuan dengan pesat, mampu bersaing dengan perusahaan manapun serta bisa mencetak penerus perusahaan dengan baik untuk kedepannya.
- 6) Keorisinilan, kreatifitas dan inovasi yang melekat pada diri pengusaha merupakan salah satu kunci pada keorisinilan seseorang.³⁸

c. Karakteristik Kewirausahaan

Menjadi seorang pengusaha dan membangun usaha baru adalah seperti membesarkan anak-anak yang membutuhkan banyak waktu dan upaya. Entrepreneurship adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.³⁹

Wirausaha adalah seseorang yang mengorganisasi, mengelola dan menanggung resiko suatu usaha bisnis.⁴⁰ Sementara itu Geoffrey G Meredith et al menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan, mengumpulkan sumber daya

³⁸Ibid, hlm. 37-42

³⁹ Robert D. Hisrich, et al. *Entrepreneurship*, Edisi 7. (Jakarta: Salembah Empat, 2008), hlm. 10

⁴⁰Kartawan. *Kewirausahaan Untuk Para Calon Entrepreneur*. (Bandung: Guardaya Intimarta, 2010), hlm. 23-24

yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan.⁴¹ Sedangkan Frinces menyatakan bahwa kewirausahaan adalah orang-orang yang mempunyai insting (semangat jiwa, nalar, intuisi, dan kompetensi) untuk berbisnis, pengambilan resiko, berani investasi, berani rugi dalam memperoleh keuntungan dan berani melakukan perbuatan dengan cepat dan besar untuk melakukan kemajuan tiap saat.⁴²

d. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam

Dalam pandangan islam, manusia dituntut untuk berusaha, bekerja, dan berdoa karena apabila manusia hanya melakukan usaha saja tanpa doa manusia tersebut bisa dikatakan sombong. Apabila manusia tersebut hanya melakukan doa saja maka manusia tersebut juga bisa dikatakan malas. Maka antara usaha dan doa dalam diri manusia harus seimbang termasuk boleh dikatakan merupakan hal yang tidak boleh dipisah.

Islam menganjurkan untuk selalu giat bekerja sebagai bentuk usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti yang terkandung dalam surat Ar-Ra'd 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mereka mengubah keadaan mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra'd: 11)⁴³

Pada keberhasilan manusia tidak lepas dari anugrah Allah, di samping itu juga manusia yang sukses mempunyai sifat kepemimpinan atau entrepreneur yang baik. Artinya keunggulannya berpusat pada integritas

⁴¹ Geoffrey G. Meredith, et al. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1996), hlm.5

⁴² Z.Heflin Frinces, *Be an Entrepreneur*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm 12

⁴³ *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Samad, 2014), hal. 250

pribadinya bukan dari faktor luar pribadinya. Hal ini bisa jadi nilai positif bagi manusia disamping bisa menghadapi tantangan dan resiko yang dihadapi serta tidak terjebak dalam bertentangan dengan aspek negatif yang akan merusak pribadi manusia tersebut.

Integritas entrepreneur muslim tersebut bisa dilihat sebagai berikut:

1) Taqwa, Tawakal, Dzikir dan Bersyukur

Dalam diri seorang entrepreneur muslim memiliki keteguhan serta keyakinan yang kuat terhadap agamanya sebagai jalan yang baik untuk melaksanakan usaha yang dijalani. Keyakinan membuatnya yakin untuk melakukan usaha dengan tidak lupa kewajiban agamanya akan selalu dapat lindungan dari Allah.

2) Motivasi bersifat vertikal dan horizontal

Manusia bisa dapat motivasi dari manapun. Secara vertikal manusia selalu berusaha untuk mendaoatkan ridho Allah agar hajat atau urusannya bisa terkabulkan dengan mudah. Motivasi secara horizontal manusi mencari dukungan dari orang lain terutama keluarga yang secara awal bisa mendukung usahanya. Kedua motivasi sangat berpengaruh penting dalam berwirausaha karena dari sektor pendukung masnusia bisa melakukan hal yang akan dijalani.

3) Nilai Suci Dalam Ibadah

Seorang muslim yang baik tentu selalu melakukan kesucian dalam dirinya agar semua bisa ternilai ibadah. Dalam menjalankan usaha manusia terlebih dahulu mempunyai niat yang suci agar semua urusan bisa dilalui

dengan baik. Sebab dengan itulah cara yang memperoleh garansi keberhasilan dari Allah.

Rasullah juga mengajarkan agar kita selalu bekerja sejak pagi hari. Sebelum melakukan pekerjaan dianjurkan bisa melakukan ibadah makan setelah beribadah bisa melanjutkan kativitas dengan bekerja.

4) Selalu Berusaha Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan

Ilmu pengetahuan dan keterampilan merupakan suatu aspek yang penting bagi wirausaha. Oelh karena itu menjalankan kedua aspek tersebut atas landasan iman dan taqwa akan mejadi hasil yang dininginkan pada diri seseorang.

5) Jujur

Jujur merupakan kunci penting dalam kesuksesan karena jujur bisa jadi penyebab berwirausaha di percaya dengan orang lain. Dalam berwirausaha harus ada dilandasi kejujuran pada manusia, apabila usaha tidak jujur makan usaha tersebut tidak akan lama untuk berdiri.

6) Suka Menyambung Silaturahmi

Berwirausaha harus bisa berkomunikasi dengan siapapun dan tidak boleh mempunyai rasa malas untuk menyambung tali silaturahmi. Karena disitulah bisa menjadi jembatan kesuksesan. Dalam islam juga diajarkan apabila manusia tersebut sering bersilaturahmi maka bisa diberi umur yang panjang serta rezeki yang cukup oleh Allah.

7) Menunaikan infaq, zakat, dan shodaqoh

Dalam berwirausaha tentu hasil dari sebagian pendapatan yang diperoleh harus dikeluarkan. Dari situ agar manusia selalu ingat kepada Allah dan sesamanya bahkan menjadi tabungan untuk di akhirat nanti.

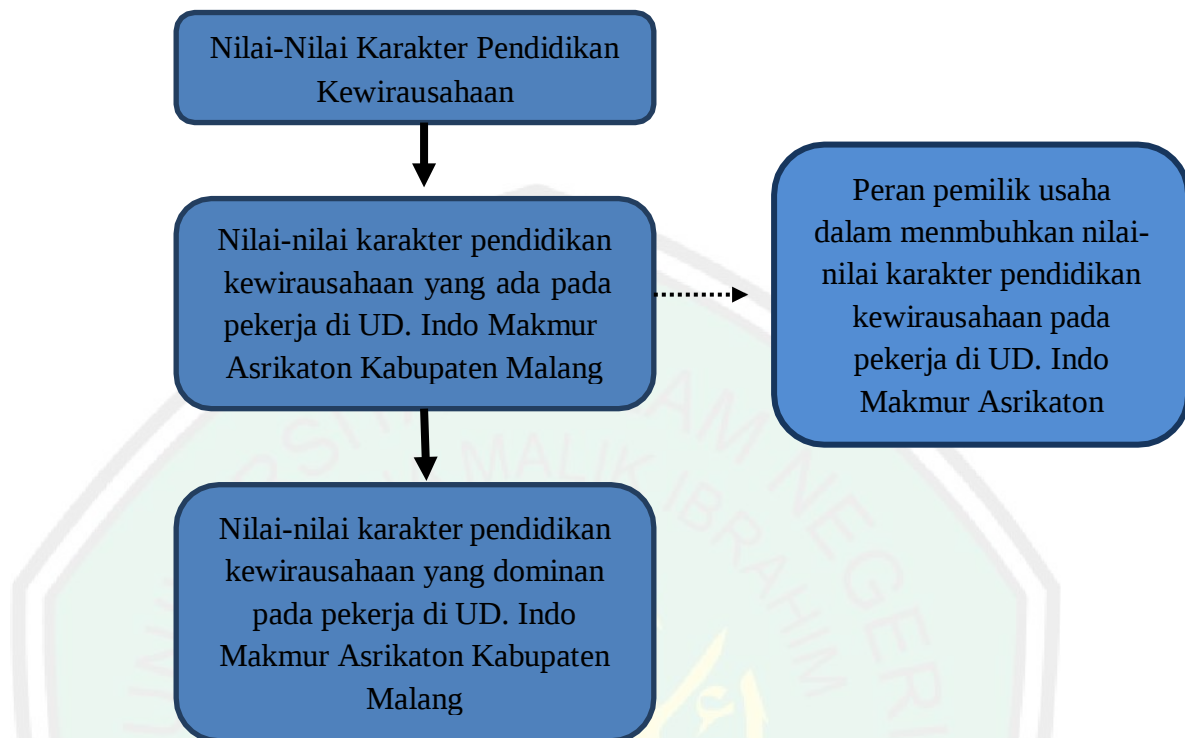
Sebagai Konsekuensi pentingnya kegiatan enterpreneurship, islam mengajarkan pentingnya saling menjaga keharmonisan sesama muslim. Budaya ini harus bisa dilakukan setiap saat, dengan demikian bisa mendorong kepribadian yang kreatif karena adanya komunikasi.

Yang paling penting dalam pendidikan kewirausahaan adalah semangat untuk selalu berusaha memberikan hasil yang baik bagi konsumen dan selalu terus belajar dari orang sekitar yang sukses. Artinya berwirausaha tidak boleh malu untuk belajar apabila perusahaan tersebut masih berkembang.

Berwirausaha gagal itu menjadi hal yang biasa tapi tidak boleh untuk takut lagi mencoba usahanya, mungkin dari situ gambaran yang harus dikembangkan oleh manusia-manusia Indonesia agar tetap eksis dalam peraturan bisnis yang semakin transparan dan terbuka⁴⁴.

⁴⁴M. Ismail Yusanto, M. Krevet Wijayakusuma, Menggagas Bisnis Islami, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), hlm. 30

B. Kerangka Berfikir



Gambar Skema 1.1 Kerangka Berfikir

Nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan didalamnya terkandung pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan masih banyak nilai-nilai yang ada. Dalam bidang wirausaha, tidak sembarang orang dapat berkecimbung didalamnya. Melihat kondisi ekonomi saat ini, peluang dalam bidang wirausaha sangat besar. Tidak menutup kemungkinan dengan bekal nilai karakter pendidikan kewirausahaan seseorang mampu bergelut didalamnya. Dalam hal ini, nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan dianggap penting. Untuk itu, perlu adanya pembiasaan baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun lingkungan kewirausahaan. Secara tidak langsung, nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan tertanam dalam diri

seseorang yang berada didalamnya, salah satunya dalam pekerja. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan yang ada pada pekerja di UD Indo Makmur UD. Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Pembiasaan- pembiasaan yang terdapat dalam bidang usaha tersebut, merupakan hasil dari kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemilik usaha itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti juga ingin mengetahui peran dari pemilik usaha terhadap nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada para pekerja dan mencari tau nilai karakter yang paling dominan yang terdapat pada pekerja tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menceritakan fenomena yang akan diteliti dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Pentingnya menyertakan pendekatan empiris dan teoritis dalam penelitian. Adapun penelitian empiris adalah pengetahuan yang didapat dari usaha mengamati terhadap fenomena yang terjadi yang didapatkan melalui hasil penelitian dan observasi.⁴⁵

Metode penelitian kualitatif juga bisa disebut penelitian naturalistik, dimana data pada jenis penelitian ini dilandaskan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah di praktekkan dalam situasi yang wajar tanpa pengaruh dengan adanya kesengajaan dari penulis.⁴⁶ Data yang didapatkan menggunakan penelitian kualitatif ini berkarakter naratif berupa rangkaian kata-kata, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada dorongan mengungkap suatu permasalahan

⁴⁵ Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: CV. Taruna Grafika, 2004), hal. 6

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 13-14

atau keadaan maupun peristiwa apa adanya sehingga sekedar membuka fakta (*fact finding*).⁴⁷

Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang didapat dalam penelitian berupa rangkaian kata-kata, bentuk visual atau dokumen yang akan dikaji secara jelas dan uraikan dalam bentuk narasi dalam pelaksanaan penelitian ini maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di lapangan, untuk mengkaji objek sesuai dengan konsentrasi penelitian secara fakta dan alami sesuai apa yang telah terjadi di lapangan

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan sangat dibutuhkan, oleh karena itu peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Lain daripada itu peneliti bertugas untuk menyusun untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data, dan menafsirkan data, kemudian pada akhirnya peneliti bertanggung jawab menyampaikan hasil penelitian yang sudah dilakukannya.

Peneliti berperan sebagai pengamat yang terlibat secara penuh yaitu sebagai pengamat yang terjun secara langsung di lapangan, tindakan ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami pekerja dalam kegiatan wirausaha, dan mengetahui apa upaya yang dilakukan oleh pemilik usaha dalam menyelesaikan masalah yang terjadi untuk menumbuhkan nilai-nilai

⁴⁷ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Perss, 2005) hal. 31

karakter pendidikan kewirausahaan pada pekerja di UD Indo Makmur Kecamatan Asrikaton Kabupaten Malang

C. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dari pihak informan dan juga diartikan sebagai posisi yang difokuskan guna menganalisis permasalahan yang terjadi. Tempat yang akan diteliti berada di Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yaitu di UD. Indo Makmur.

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi mudah dijangkau
- b. Berada di kawasan persaingan kegiatan wirausaha
- c. Terdapat proses kewirausahaan

D. Data dan Sumber Data

Menurut Loftland, dikutip oleh Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁴⁸. Data yang akan digunakan adalah terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dengan pengamatan atau mewawancarai. Sumber data primer diperoleh melalui informan yang akan diwawancarai. Informan ini adalah

⁴⁸ Ibid hal.112

pemilik dan pekerja di UD. Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya.⁴⁹ Data sekunder bisa diperoleh dari literatur relevan yang mendukung data penelitian dengan berbagai bentuk.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi secara langsung kepada informan guna memperoleh informasi yang akurat. Interaksi seperti ini harus bisa dilakukan bagi peneliti karena informan sangat banyak data yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti akan mendatangi langsung kepada informan untuk bertanya dan menyampaikan tujuan secara baik. Dalam penelitian ini peneliti membuat rangkaian struktur pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan guna memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan handphone juga bisa untuk merekam wawancara yang berlangsung.

Langkah-langkah dalam wawancara yang harus perhatikan peneliti adalah:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
- b. Menyiapkan pokok permasalahan yang akan dibicarakan

⁴⁹M. Iqbal Hasan, *op.cit*, hal;205

- c. Mengawali atau membuka dengan salam
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Setelah selesai wawancara peneliti menuliskan dalam catatan lapangan
- f. Menyimpulkan hasil wawancara yang telah di dapat dari informan

2. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki⁵⁰. Hal ini dilakukan sebelum kegiatan selanjutnya dilaksanakan tujuannya peneliti bisa mengetahui situasi tempat yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung datang ke tempat yang akan di observasi dan melakukan pencatatan terhadap data yang diperoleh di lapangan.

3. Dokumentasi

Dalam penggunaan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. kegiatan seperti ini sangat sering dilakukan oleh setiap peneliti guna mendapatkan bukti bahwa peneliti memang melaksanakan penelitian di tempat tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah dalam bentuk elektronik yaitu melalui handphone agar pada saat peneliti melakukan penelitian bisa dibuat sebagai bukti bahwa peneliti tersebut melakukan kegiatan di daerah itu.

⁵⁰Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 1192

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mudah untuk dipahami dan diinformasikan kepada orang lain⁵¹. Teknik analisis data di kemukakan oleh Miles dan Hiberan mencangkup reduksi data, data penyajian, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan penelitian, pengabstrakan dan penginformasian data kasar dari lapangan⁵². proses reduksi yang dilakukan selama penelitian berlangsung dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Apabila semua data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sehingga nantinya mudah dilakukan untuk penarikan kesimpulan. Dalam proses reduksi peneliti benar-benar mencari data yang valid untuk dijadikan bahan penelitian. Peneliti akan mengecek ulang data dengan sumber atau informan lain apabila dirasa kurang tepat.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam data. Dalam penyajian ini digunakan penelitian kualitatif dalam bentuk teks naratif, merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data ini dirancang dengan fungsi menggabungkan informasi

⁵¹Sugiyono, metode penelitian pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 88

⁵²Basrowi & Suwandi, *op.cit.* hal. 192

yang tersusun dalam suatu bentuk mudah dipahami sehingga mudah pula untuk di tarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dari berbagai data diolah maka dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti. Dalam penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan penemuan dari penemuan terdahulu, temuan ini bisa bersifat informasi yang jelas.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif ini dengan memilih menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sudut pandang, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data. Untuk mengambil data yang valid terhadap sumber data maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang, diantaranya pemilik usaha dan pekerja UD. Indo Makmur Asrikaton Kabupaten Malang

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data. Dalam hal ini tidak satu teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan tiga teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan hal penting dalam penelitian. Maka peneliti akan melakukan pengumpulan data diberbagai waktu yang tepat tidak hanya satu waktu saja.

F. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif menurut Lexi J. Moleong ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu taha pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data⁵³.

1. Tahap Pre-Lapangan

Pada tahapan ini peneliti terlebih dahulu menguasai lapangan yang akan diteliti. Kemudian peneliti mencari informasi yang diperlukan. Tahap selanjutnya adalah peneliti mempersiapkan bahan yang digunakan mulai dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, surat perizinan penelitian, serta memanfaatkan waktu yang ada.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti mempunyai langkah-langkah diantaranya:

- a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta mengumpulkan data

3. Tahap Analisa Data

Peneliti menyaring data yang diperoleh dari subjek, informan dan dokumen dengan cara yang telah di tentukan, dengan perbaikan bahasa

⁵³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 127-128

dan sistematikanya. Dalam penelitiannya sesuai dengan rumusan masalah sehingga nantinya akan diperoleh kesimpulan penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menulis di bab IV dan V didalam penulisan skripsi sesuai dengan sistematika penulisan yang ada serta bahasanya juga mudah dipahami oleh pembaca.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Peran Pemilik Usaha Dalam Membentuk Karakter Kewirausaha Pada Pekerja

Perkembangan zaman yang pesat terutama di dalam bidang ekonomi, menuntut setiap individu dalam mencari pekerjaan sebagai pemenuh kebutuhan hidup. Tingkat konsumsi masyarakat yang ada setiap harinya, menjadikan individu mempunyai keinginan untuk membuka suatu peluang ekonomi sendiri, seperti menciptakan lapangan pekerjaan. Melihat peluang tersebut, Mas Feri Oktarisa Nur Cahyo alumni mahasiswa di jurusan komunikasi di Universitas Brawijaya lulusan tahun 2011, mendirikan sebuah perusahaan dagang yang bernama UD. Indo Makmur yang bertempat di Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang tepatnya di Jalan Raya Asrikaton no 3 – 6.⁵⁴

Pada nilai karakter terdapat berbagai contoh seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, religius, rasa memiliki. Beliau menyampaikan alasan didirikannya usaha tersebut sebagai berikut:

“Saya sering kali melihat berita di sosial media tentang perekonomian Indonesia yang mana semakin lama lapangan pekerjaan dirasa kurang karena memang usia produktif juga banyak. Dari sini, saya mempunyai pikiran kenapa saya tidak menciptakan lapangan pekerjaan saja, karena itu juga menguntungkan bagi saya, sama saja saya juga bekerja tetapi dengan bantuan dan memberi keuntungan untuk orang lain”.⁵⁵

⁵⁴Observasi Pendahuluan, UD Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, tanggal 17 Februari 2020

⁵⁵Wawancara dengan Mas Feri Oktarisa, Pemilik Usaha UD Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, tanggal 4 April 2020

Selain bertujuan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya, sisi positif lain dengan adanya usaha ini yaitu dapat membantu kegiatan perekonomian untuk masyarakat sekitar. Mas Feri mengungkapkan bahwa:

*“Tidak hanya lapangan pekerjaan saja yang terlahir, tetapi kegiatan perekonomian seperti jual beli dari perusahaan dagang saya ini dapat membantu kebutuhan masyarakat juga. Yang saya pikir dulu masih belum sepenuhnya terpenuhi karena mungkin jauh, tetapi sekarang usaha ini jaraknya terjangkau dan juga bisa dikatakan lengkap”.*⁵⁶

Kini usaha UD. Indo Makmur yang hanya berdiri di satu ruko berkembang menjadi 3 ruko. Semakin luasnya usaha, maka semakin banyak pula pekerja didalamnya. Sebagai pemilik usaha, Mas Feri menanamkan karakter yang harus dimiliki oleh setiap pekerjanya seperti karakter religius, karakter kejujuran, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter percaya diri, karakter berjiwa wirausaha, dan karakter rasa ingin tahu.

a. Peran Pemilik Usaha Dalam Membentuk Karakter Religius

Sebagai pemilik usaha UD Indo Makmur Mas Feri menekankan bahwa nilai bahwa nilai karakter terutama keagamaan sangat penting diterapkan. Adanya nilai karakter pada pekerja dan pemilik usaha seperti keyakinan kepada Tuhannya menjadikan usaha tersebut akan berjalan lancar dan antar hati pemilik usaha dan pekerja juga akan searah. Mengenai hal tersebut tentu tidak gampang dalam mengatur jalannya suatu usaha dengan adanya pekerja didalamnya. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemilik usaha, menjadi penggerak, pengawas, dan juga pengatur kegiatan usaha. Mas Feri menyampaikan bahwa kunci utama yang harus ditanamkan dalam

⁵⁶*Ibid.*,

diri pekerjanya yaitu hubungan mereka dengan tuhan. Beliau menyampaikan:

“Hal pertama yang sangat saya perhatikan pada pekerja saya itu bagaimana sholatnya mereka. Saya pikir gini, kalau mereka sholatnya bagus, berarti kan ingat tanggung jawab mereka dan juga disiplin waktu karena kapan saja mereka harus berhenti bekerja untuk melakukan sholat. Kalau tidak sholat berarti sama saja mereka tidak tahu waktu dan merasa tidak punya tanggungjawab. Dari sini bisa dilihat kan karakter orang itu bagaimana”⁵⁷

Mas Feri merupakan seorang muslim, dan seluruh pekerja yang ada dalam usahanya adalah orang-orang muslim pula. Beliau beranggapan bahwa dalam mengontrol para pekerjanya yakni dengan memperhatikan sholatnya. Sholat merupakan salah satu bentuk kewajiban dan tanggungjawab setiap muslim kepada Allah swt. Apabila para pekerja dapat menjalankan hal tersebut dengan baik, maka Mas Feri mempunyai keyakinan para pekerja bisa bertanggungjawab dengan hal lainnya. Selain itu, menunaikan sholat juga merupakan hal yang berhubungan dengan waktu. Pekerja dianggap disiplin waktu apabila mengetahui kapan mereka harus meninggalkan pekerjaan untuk menunaikan sholat.

Adapun tindakan-tindakan yang diambil oleh Mas Feri ketika mengetahui ada pekerja yang tidak sholat yakni dengan memberikan Surat Peringatan. Hal ini disampaikan oleh salah satu pekerjanya yang bernama Andre sebagaimana:

“Kemarin saya itu terlanjur repot dengan pekerjaan yang saya lakukan, kemudian tidak sengaja mas ferri masuk ke toko melihat saya sedang menata barang. Waktu itu tepat sekitar jam setengah tigaan kalau nggak salah pokoknya sudah mau mendengar adzan ashar. Eh kok kebetulan mas ferri tanya ke saya, mas sudah sholat?”

⁵⁷Ibid.,

*Langsung saya seperti baru sadarkan diri. Saya jawab belum. Lalu mas feri memanggil saya ke kantornya itu kemudian saya diperingatkan apabila mengulangi kembali akan diberi catatan yang isinya berupa surat peringatan, saya langsung kaget kenapa ada beginian”.*⁵⁸

Tidak semua pekerja mengetahui tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh Mas Feri. Hal ini juga disampaikan ketika peneliti bertanya kepada pekerja lain dalam usahanya yang bernama Alfian, Dia mengungkapkan:

*“Saya lebih duluan kerja disini dari pada Andre. Memang Pak Feri di awal kerja sudah disampaikan kamu harus rajin sholat kalau bekerja disini. Seperti masalah pemberian sanksi itu memang dari dulu ada bahkan dulu juga pernah ada yang sampai dikeluarkan karena memang dia jarang menjalankan sholat dan Pak Feri sering mengetahuinya. Jadi ya alhamdulillah saya tidak pernah melakukan kesalahan itu, meskipun yang awalnya saya tidak tahu dan sekarang tau jadi seperti kayak lebih harus hati-hati saya gitu”.*⁵⁹

Dengan menyampaikan peraturan-peraturan yang dijalankan Mas Feri menyatakan bahwa itu juga adalah salah satu bentuk dalam pendidikan karakter didalamnya. Beliau mengatakan:

*“Memang saya menyampaikan konsekuensi seperti pemberian Surat Peringatan bagi pekerja saya yang meninggalkan sholat. Karena memang saya ingin tau tanggungjawab mereka saja tanpa harus saya ingatkan. Kalau semisal saya beri tahu takutnya malah mereka sholat hanya karena takut mendapatkan sanksi dari saya. Biar dulu saya ingin melihat dari hal mudah saja bisa tanggungjawab atau tidak. Selain itu juga kan ya melatih kejujuran mereka saja, tidak perlu saya awasi terus-terusan, kan mereka sudah besar-besar. Ada malah mas di perusahaan teman saya itu sebelum masuk atau memulai pekerjaan harus membaca surat Al-Waqiah, ada juga yang bekerjanya masuk pagi harus sholat dhuha dan membaca surat Al- Waqiah. Semua itu tidak lepas dari inginnya biar usaha itu sukses atau lancar mas”.*⁶⁰

⁵⁸Wawancara dengan Mas Andre, Pekerja di Usaha UD Indo Makmur Asrikaton Kabupaten Malang , tanggal 4 April 2020

⁵⁹Wawancara dengan Mas Alfian, Pekerja di Usaha UD Indo Makmur Asrikaton Kabupaten Malang , tanggal 4 April 2020

⁶⁰Wawancara dengan Mas Feri Oktarisa, Pemilik Usaha UD Indo Makmur Asrikaton Kabupaten Malang , tanggal 4 April 2020

b. Peran Pemilik Usaha dalam Membentuk Karakter Kejujuran

Kejujuran merupakan hal utama dalam setiap melakukan tindakan apapun. Pemilik menjunjung tinggi kejujuran, apabila ada seorang pekerja yang tidak jujur pemilik usaha mengawali dengan teguran, apabila ketahuan lagi maka pemilik usaha tidak segan-segan akan mengeluarkan pekerja tersebut. Mas Feri juga mengatakan:

“Dalam salah satu karakter yang ditanamkan pada pekerjaan disini selain sholatnya juga kejujuran, karena kejujuran merupakan salah satu bentuk karakter yang harus ada pada setiap orang mas. Istri saya saja apabila mengambil barang dalam toko bilang kepada kasirnya, karena kalau tidak diawali atau kita beri contoh dari hal yang terkecil maka akan banyak terjadi hal yang kurang baik pada akhirnya sehingga perusahaan juga tidak akan sehat mas.”⁶¹

Maka dalam sifat jujur yang dimiliki setiap manusia tentu akan menjadikan pribadi yang baik dan muda dipercaya oleh setiap orang. Karena sifat jujur menjadi karakter yang utama dalam bekerja, apabila ada orang yang pintar tapi tidak jujur maka orang itu tidak akan bermanfaat ilmunya dan tidak akan dipercaya orang lain. Mas ferri juga menekan pada pekerjajanya beliau berkata:

“Apabila kamu ingin memakai barang yang di toko jangan mengambil langsung tapi bilang kepada saya kalau tidak punya uang, saya akan kasih. Memang hal ini saya terapkan karena biar tidak ada penyelewengan barang mas. Kalau begitu semuanya bisa dilakukan dengan kejujuran, saya juga berpikir majunya perusahaan diawali dengan kejujuran, dan orang pertama yang bikin maju bukan dari ownernya tapi dari dari pekerjajanya. Mengapa demikian? Karena pada dasarnya owner sudah benar mengarahkan kemajuan perusahaan, tapi tidak selalu mengawasi pekerjaan dan pekerjalah yang terjun

⁶¹Wawancara dengan Mas Feri Oktarisa, Pemilik Usaha UD Indo Makmur Asrikaton Kabupaten Malang , tanggal 4 April 2020

*langsung kepada pekerjaan tersebut. Keluar masuknya barang juga pekerja yang tau mas”.*⁶²

c. Peran Pemilik Usaha Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat perlu bagi setiap orang yang bekerja, karena itu merupakan suatu dasar pada perilaku. Apabila kedisiplinan yang diawali oleh pemilik usaha itu baik para pekerja akan mengikuti atau mencontoh disiplin itu sehingga perusahaan mempunyai karakteristik dengan baik. Pada kedisiplinan Mas Feri mengungkapkan:

*“Dalam perusahaan ini saya minta pekerja sangat disiplin mas, tidak hanya sholat saja, tetapi juga dalam hal bekerja, mulai dari masuk bekerja, dan pergantian jam pada saat bekerja, karena disini saya menerapkan 2 shift. Mungkin pada saat pergantian shift pertama ke kedua itu harus sangat ketat karena pada waktu itu ramai-ramainya pembeli, maka shift kedua tidak boleh telat. Kecuali ada yang mungkin berhalangan harus izin dengan jelas kepada saya.”*⁶³

Kedisiplinan salah satu kunci pada perusahaan, apabila pekerja tidak disiplin maka kegiatan dalam perusahaan akan berantakan dan tidak berjalan sesuai dengan rencana, bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian akibat tidak disiplinnya pekerja.

d. Peran Pemilik Usaha dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Kepercayaan yang diberikan kepada pekerja merupakan suatu amanah, yang harus dilaksanakan karena hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab. Setiap perusahaan mengharapkan kinerja dilakukan dengan baik sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing. Pada perusahaan ini pekerja bertanggung jawab kepada pemilik usaha sesuai dengan apa yang telah diamanahkan, mulai dari aspek pekerjaan hingga aspek ibadah.

⁶² *Ibid.*,

⁶³ *Ibid.*,

Tanggung jawab yang diberikan pekerja harus bisa dilakukan dengan baik,

Mas Feri mengatakan:

"Semua pekerjaan sudah saya amanahkan pada pekerja mas, sudah saya bagi bagiannya sendiri-sendiri, anak ini menangani itu, kamu menangani ini, sehingga pekerjaan sesuai dengan jobdisk dan dipertanggung jawabkan kepada perusahaan. Dari situ secara tidak langsung bisa mendidik karakter pribadi pada pekerja saya mas".⁶⁴

Memang dalam mendidik pekerja harus secara pelan-pelan agar pekerja itu merasa nyaman dalam pekerjaannya, apabila sudah nyaman dalam pekerjaannya pekerja akan bekerja dengan baik.

e. Peran Pemilik Usaha Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri

Pada saat bekerja rasa percaya diri harus ada di dalam diri pekerja, karena dalam bidang dagang ini pekerja akan berhubungan dengan banyak orang. Setiap hari bertemu dengan orang dan melayani pembeli serta distributor dari luar. Sebelum bekerja pemilik usaha memberikan arahan kepada pekerja agar tidak takut atau malu sehingga bisa percaya diri dalam bekerja. Mas Feri menyampaikan:

"Memang pada pekerja saya tekankan untuk percaya diri mas, karena setiap hari akan bertemu bermacam-macam orang yang karakternya berbeda-beda apabila rasa percaya diri tidak dimiliki oleh pekerja saya maka akan sering kali bertanya atau menemui saya, karena takut dengan orang."

Pada karakter ini sangat dibutuhkan oleh setiap pekerja, pada bidang dagang pekerja harus mempunyai rasa percaya diri yang lebih agar mampu mengimbangi berbagai konsumen yang di hadapi dan juga para sales dari produk lain.

⁶⁴*Ibid,*

f. Peran Pemilik Usaha Dalam Membentuk Karakter Berjiwa Wirausaha

Pada pekerjaan bidang dagang seperti hal ini, pemilik usaha tidak hanya memberikan pekerjaan pada pekerja saja, tetapi juga memberi peluang kepada pekerja untuk berjiwa wirausaha. Maka hal ini sudah diterapkan pada pekerja dan bisa dilakukannya. Seperti yang dikatakan Mas Feri:

“Saya ini senang mas apabila pegawai atau kariaan saya mempunyai jiwa wirausaha. Saya akan memfasilitasi dan mendukung penuh usaha tersebut, keperluan apapun atau bahan yang dibutuhkan silahkan diambil di toko tapi tetap sesuai hitungan. Saya juga tidak merasa tersaingi dengan wirausaha yang dilakukan pegawai saya, saya anggap setidaknya saya berhasil mendidik anak tersebut”⁶⁵

Jiwa wirausaha kalau tidak didasari oleh diri sendiri akan sulit tumbuh, maka apabila seseorang ada jiwa wirausaha maka harus didukung dengan baik, karena dalam mendukung kegiatan wirausaha tersebut akan juga membentuk karakter percaya diri yang tumbuh pada diri seseorang.

g. Peran Pemilik Usaha Dalam Membentuk Karakter Rasa Ingin Tahu

Setiap manusia tentu memiliki rasa ingin tahu kepada berbagai hal. Pada saat bekerja, pekerja tentu memiliki rasa ingin tahu pada kesuksesan perusahaan. Pemilik usaha tidak tertutup tetapi akan mengajarkan kepada pekerjanya untuk bisa sukses dalam bekerja. Mas Feri mengatakan:

“Saya ini senang mas, kalau ada pegawai saya selalu bertanya tentang pekerjaan. Dari situ saya bisa menarik kesimpulan bahwa anak ini memang ingin belajar agar menjadi tau kondisi barang yang ada di toko, sehingga apabila sudah faham semua keadaan di toko saya tidak perlu memberi tahu tinggal mengarahkan. Saya juga

⁶⁵*Ibid,*

*tidak akan marah-marah untuk di tanya, kadang juga kan ada yang seperti gimana gitu kalau di tanya, tapi saya tidak mas disini saya juga sama-sama belajar dengan anak-anak. Dengan seringnya anak-anak bertanya sehingga tidak ada jarak antara pimpinan dan pegawai semua akan menjadi keluarga”.*⁶⁶

Rasa ingintahu memang timbul pada setiap manusia, hal itu baik apabila manusia itu bisa melakukannya atau menjalininya dengan baik.

Kebijakan yang dilakukan Mas Feri merupakan suatu bentuk dalam menanamkan pendidikan karakter dalam pekerjaanya. Melalui penyampaian namun secara langsung dilakukan dengan tindakan-tindakan yang nyata pada pekerja dapat secara langsung tujuan dan manfaat dari tindakan yang telah dilakukannya.

Selain itu, Mas Feri tidak segan membiarkan pekerjaanya dalam melakukan pekerjaannya. Beliau juga mengarahkan dan juga membimbing baik pekerja baru maupun lama. Hal ini disampaikan oleh Mas Feri sebagaimana:

*“Untuk pekerja baru, saya hanya menyampaikan nanti kamu bekerja dibagian ini ya disana ada mas siapa gitu, silahkan belajar dengannya. Sesekali waktu juga saya cek ke toko juga iseng-iseng bantu, kalau saya rasa ada yang kurang pas gitu saya tidak langsung menyalahkan kamu harusnya gini enggak, takut mentalnya down. Tapi saya bercandaan gitu, kadang mala akhirnya dia malu sendiri dengan saya”.*⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh para pekerja Mas Feri yang bernama

Riki:

“Pak Feri dari awal saya masuk itu tidak pernah menyuruh saya kamu ini atau apa gitu, hanya menjelaskan bagian saya. Seringkali pas bekerja bapaknya ikut ngebantu. Kemudian tidak sengaja juga saya diajak kebagian lain secara tidak langsung saya jadi tau. Pokoknya

⁶⁶*Ibid,*

⁶⁷*Ibid.,*

*jarang sekali saya mendapat omongan yang panjang dari bapak tapi lebih sering ke pekerjaannya”.*⁶⁸

Dari beberapa hal yang dilakukan dapat diketahui bagaimana seorang pengusaha seperti Pak Feri dalam menjalankan usahanya. Pekerja dapat mengetahuinya dari perihal tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Riki, yang mana ia mengatakan:

*“Dulu saya kira bapak adalah orang yang susah ditebak, tetapi setelah saya bekerja lama disini akhirnya saya tau karakter bapak itu seperti apa jadi bisa memposisikan diri sendiri lah apa yang dapat saya lakukan untuk memuaskan bapak”.*⁶⁹

Tindakan-tindakan yang nyata dilakukan oleh Mas Feri kepada pekerjanya dengan maksud mendidik dan juga menanamkan pendidikan karakter kewirausahaan yang dimilikinya kepada pekerja UD. Indo Makmur.

2. Kendala Yang Dialami Oleh Pekerja Pada Pendidikan Karakter kewirausahaan

Setiap kegiatan kewirausahaan tidak sepenuhnya berjalan secara sehat seperti apa yang telah ditata oleh pimpinan. Dalam proses pelaksanaannya, masih terdapat suatu permasalahan yang terdapat didalamnya. Seperti halnya kendala-kendala yang dialami Mas Feri dalam kegiatan usahanya yang merupakan proses penanaman pendidikan karakter kewirausahaan kepada pekerjanya, seperti:

- a. Masih ditemukan pegawai bermain HP disaat jam bekerja

Mas Feri mengungkapkan:

⁶⁸Wawancara dengan Mas Achmad, Pekerja di Usaha UD Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang , tanggal 4 April 2020

⁶⁹Wawancara dengan Riki, Pekerja di Usaha UD Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten

*“Ya namanya juga jaman sekarang pada pegang hp semua ya mas termasuk anak balita pun sudah pegang, bagaimana dengan yang dewasa. Itu sudah menjadi hal yang mutlak setiap orang punya. Yang pasti para pekerja saya membawa hp semua. Kebetulan di toko ada cctv, pas toko sedang longgar gitu pasti ada yang kecolongan mainan hp. Bahkan pernah satu kejadian mbak-mbak di kasirnya itu nggak sadar kalau ada pelanggan yang mau bayar. Saya rasa ya itu tadi terlalu fokus main hpnya sehingga pekerjaannya terbengkalai seperti itu”.*⁷⁰

Mengatahui hal tersebut, peneliti bertanya kepada salah satu pekerja

Mas Feri, Dinda penjaga kasir di UD Indo Makmur:

“Terkadang kalau memang sepi ya yang namanya kerja juga bisa jenuh sesekali main hp, kalau ada pembeli ya dilayani. Gitu aja sih”
Hal serupa juga disampaikan oleh, Candra selaku bagian gudang di

UD Indo Makmur:

*“Ya kalau belum ada barang datang atau capek di tengah jam kerja buka hp sebentar, buat merefresh lah biar menggugah semangat lagi. Terus ya lanjut bekerja lagi”.*⁷¹

Handphone merupakan alat informasi yang banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri setiap pekerja Mas Feri membawa hp saat bekerja. Melihat kejadian yang ada dalam kegiatan usahanya tersebut, Mas Feri tidak langsung bergegas menegurnya. Tetap dengan pendiriannya, melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang dicontohkannya.

b. Rasa keharmonisan pada setiap pekerja

Perasaan senang dalam bekerja juga harus selalu ditumbuhkan. Mas Feri juga kerap kali menemukan beberapa pekerjanya yang datang ke

⁷⁰Wawancara dengan Mas Feri Oktarisa, Pemilik Usaha UD Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang , tanggal 4 April 2020

⁷¹Wawancara dengan Mas Candra, Pekerja di Usaha UD Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang , tanggal 4 April 2020

tempat kerja dengan kondisi yang dirasa kurang baik. Beliau menyampaikan:

*“Kadang saya lihat itu beberapa pekerja saya khususnya perempuan itu sering kali entah galau atau apa pokoknya saya lihat itu wajahnya murung gitu. Awalnya hanya saya perhatikan saja. Terus di siangnya saya merasa kok dia tidak enak gitu berhubungan dengan rekan sesama pekerja, saya coba untuk dekati terus saya ajak ngobrol tapi tetap masalah pekerjaan sekaligus melakukan pekerjaan dan mencoba membuka komunikasi kembali biar dia bisa seperti biasanya dengan rekan kerjanya yang lain”.*⁷²

Mengetahui hal tersebut, peneliti mencoba mencari tahu alasan hal itu terjadi. Rinda salah satu pekerja perempuan di UD Indo Makmur menyampaikan:

*“Iya memang kadang perasaan itu susah di kontrol ya mas akhirnya kalau sehari itu nggak enak semua terbawa tidak enak. Kalau lagi ada masalah, bukan masalah disini pastinya, memang berpengaruh saja gitu ke semuanya termasuk terbawa sampai ke tempat kerja. Terkadang saya juga merasa tidak enak sendiri ketika kalau tiba-tiba Pak Feri mendekati saya gitu. Saya tahu kalau saya kelihatan nggak enak memang. Tapi ya mau gimana lagi perasaan sedang tidak enak karena masalah itu. Untungnya kadang Pak Feri bisa mengembalikan keadaan baiknya gitu, dan sedikit bisa ngontrol emosi jadi sadar sekarang sedang bekerja”.*⁷³

Tidak dapat dihindari di setiap proses kegiatan kewirausahaan terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat proses penanaman pendidikan karakter kewirausahaan bagi para pekerja. Namun, semua itu tidak menjadi penghambat proses berlangsungnya kegiatan kewirausahaan, karena ada hal dapat mengatasinya.

⁷²Wawancara dengan Mas Feri Oktarisa, Pemilik Usaha UD Indo Makmur Asrikaton Kabupaten Malang , tanggal 4 April 2020

⁷³Wawancara dengan Mas Achmad, Pekerja di Usaha UD Indo Makmur Asrikaton Kabupaten Malang , tanggal 4 April 2020

c. Masalah yang timbul di luar kepentingan pekerjaan

Dalam setiap kondisi setiap pekerja tentu berbeda-beda. Pada hal ini Mas Feri selaku pimpinan sering menemukan kariawannya yang ada masalah di rumah lalu di bawa ke pekerjaan, seperti yang dikatakan beliau:

*“Pada waktu itu ada mas, pekerja saya yang ada masalah di rumah di bawa kesini, awalnya saya tidak tau, tapi lama-lama kok saya perhatikan anak itu tidak fokus pada pekerjaan. Anak itu saya dekati lalu saya ajak ke ruangan saya, saya tanya juga mas, kenapa kamu mbak kok bekerja tidak fokus? akhirnya dia ya ngaku ada masalah di rumah, kemudian saya bilang, kamu kalau ada masalah jangan di bawa ke pekerjaan sehingga kamu bisa fokus ke pekerjaannya, kalau samean memang tidak fokus, berhenti dulu ambil wudhu supaya pikiran tenang dan kembali bekerja”.*⁷⁴

B. Hasil Penelitian

1. Peran Pemilik Usaha dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan pada Pekerja

a. Peran pemilik usaha dalam membentuk karakter religius

Pemilik Usaha UD.Indo Makmur ingin berbeda dengan perusahaan yang lain. Pada perusahaan ini pemilik usaha menerapkan nilai religius sebagai syarat utama dalam bekerja, karena pimpinan beranggapan, apabila pekerjaan itu mau semuanya lancar maka dilihat dengan ibadahnya kepada Tuhan. Maka pimpinan beserta kariawan wajib melakukan ibadah.

b. Peran pemilik usaha dalam membentuk karakter tanggung jawab

Kepercayaan yang diberikan kepada pekerja merupakan suatu amanah, maka pekerja harus bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab

⁷⁴Wawancara dengan Mas Feri Oktarisa, Pemilik Usaha UD Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang , tanggal 4 April 2020

dengan baik. Pada perusahaan ini pekerja bertanggung jawab kepada pemilik usaha, mulai dari aspek pekerjaan hingga aspek ibadah.

c. Peran pemilik usaha dalam membentuk karakter kedisiplinan

Kedisiplinan sangat perlu bagi setiap orang yang bekerja, karena itu merupakan suatu dasar pada perilaku. Apabila kedisiplinan yang diawali oleh pimpinan itu baik maka pekerja akan mengikuti atau mencontoh disiplin pimpinan itu sehingga perusahaan mempunyai karakteristik dengan baik.

d. Peran pemilik usaha dalam membentuk karakter kejujuran

Kejujuran merupakan hal utama dalam setiap melakukan tindakan apapun. Pemilik Usaha UD Indo Makmur sangat menjunjung tinggi kejujuran, apabila ada seorang pekerja yang tidak jujur, pemilik usaha mengawali dengan teguran, apabila ketahuan lagi maka pemilik usaha tidak segan-segan akan mengeluarkan pekerja tersebut.

e. Peran pemilik usaha dalam membentuk karakter percaya diri

Disaat bekerja rasa percaya diri harus ada pada pekerja, karena dalam bidang dagang ini pekerja akan berhubungan dengan orang banyak. Maka akan setiap hari bertemu dengan orang dan melayani pembeli serta distributor dari luar. Sebelum bekerja, pemilik usaha memberikan arahan kepada pegawai agar tidak takut atau malu sehingga bisa percaya diri dalam bekerja.

f. Peran pemilik usaha dalam membentuk karakter berjiwa wirausaha

Pada pekerjaan bidang dagang seperti hal ini, pemilik usaha tidak hanya memberikan pekerjaan pada pekerja saja, tetapi juga memberi peluang kepada pekerja untuk berjiwa wirausaha. Maka hal ini sudah diterapkan pada pekerja dan bisa dilakukannya.

g. Peran pemilik usaha dalam membentuk karakter rasa ingin tahu

Setiap manusia tentu memiliki rasa ingin tahu kepada berbagai hal. Pada saat bekerja, para pekerja tentu memiliki rasa ingin tahu pada kesuksesan perusahaan. Pemilik usaha tidak tertutup tetapi akan mengajarkan pekerjaannya untuk bisa sukses dalam bekerja

2. Kendala yang Dialami Pekerja Pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan

- a. Penggunaan *Gadget / Handphone* pada saat bekerja
- b. Rasa keharmonisan pada setiap kariawan
- c. Masalah yang timbul di luar kepentingan pekerjaan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Pemilik Usaha dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan pada Pekerja

Salah satu tujuan teori ekonomi modern adalah upaya untuk mengembangkan sektor kecil. Ini merupakan tantangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah pihak, terkait dengan sektor ekonomi. Karakteristik usaha kecil antara lain fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan perubahan penawaran dan permintaan pasar. Usaha kecil juga dapat membuka peluang kerja, meningkatkan diverifikasi kegiatan ekonomi, mendukung pertumbuhan berkelanjutan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekspor, perdagangan dan meningkatkan daya saing perekonomian secara keseluruhan.⁷⁵ Dalam hal ini, pemilik usaha UD Indo Makmur berupaya dalam menciptakan sebuah usaha yang berskala panjang, yakni sebuah perusahaan dagang. Hal tersebut bukan merupakan hal yang mudah dalam menciptakan suatu sistem yang akan berjalan bersama dalam mencapai tujuan.

Pemilik usaha berperan sebagai manajer dan pengambil keputusan. Pada beberapa usaha seperti perusahaan dagang, pemilik usaha berperan dalam mengelola pemasaran, keuangan dan operasional. Dalam perekrutan pekerja, pemilik usaha UD Indo Makmur tidak banyak mempertimbangkan klasifikasi tertentu melainkan melihat dari kesiapan seseorang untuk bekerja sama dalam

⁷⁵ Edy Dwi Kurniati, *Pengaruh Karakteristik Manajer-Pemilik Usaha, Karakteristik Organisasi dan Lingkungan Eksternal Terhadap Kapasitas Inovasi dan Kinerja Usaha*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 10 Nomor 2 September 2014, hal 126

setiap keputusan dan resiko didalamnya. Sebagai pemegang kebijakan, pembentukan sikap sekelompok orang didalamnya, sudah semestinya dilakukan oleh pemilik usaha UD Indo Makmur. Yang mana, pemilik usaha menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan inovasi. Dalam hal ini, pemilik usaha berperan diantaranya yaitu: (1) mendorong adanya inovasi yang membutuhkan biaya, waktu, tenaga yang perlu dikorbankan, (2) mengambil resiko untuk implementasi budaya inovasi, (3) meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku untuk inovasi.⁷⁶ Hal ini dilakukan oleh pemilik usaha UD Indo Makmur dalam menjalankan usahanya yang sudah dibangunnya sejak lama.

Pendidikan karakter kewirausahaan adalah proses terbentuknya individu maupun kelompok dalam menumbuhkan nilai kewirausahaan melalui budaya yang ada dalam kelompok wirausaha tertentu. Setiap budaya yang terdapat dalam suatu kelompok wirausaha akan berbeda antara satu dengan yang lain namun tidak meninggalkan tujuan untuk terbentuknya nilai-nilai kewirausahaan untuk anggota di dalamnya. Pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.⁷⁷

Kemampuan pemilik usaha UD Indo Makmur dalam melihat perkembangan zaman saat ini, merupakan salah satu jiwa wirausaha yang sudah tertanam dalam diri wirausaha tersebut. Dalam buku Riant Nugroho salah satu karakteristik jiwa kewirausahaan adalah dapat melihat dan bertindak berdasarkan peluang yaitu menangkap peluang khusus untuk memulai bisnis baru, mencari

⁷⁶*Ibid.*, hal 127

⁷⁷ Endang Mulyani, *Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1 April 2011, hal 4

dukungan keuangan, lahan, ruang kerja dan bimbingan.⁷⁸ Dengan mendirikan usaha UD Indo Makmur menandakan bahwa adanya jiwa kewirausahaan yakni dalam menangkap suatu peluang yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV diperoleh hasil bahwa pemilik usaha mempunyai peran terhadap penanaman nilai-nilai karakter kewirausahaan melalui pendidikan yang ada. Proses pembiasaan-pembiasaan seperti mengingat akan Allah SWT, mampu membentuk karakter yang ada pada diri pekerja. Percaya akan adanya Allah dan menjalankan segala perintah-Nya dapat menjadikan para pekerja merasa diawasi. Muncul nilai-nilai baik seperti tanggung jawab, jujur, disiplin akan pembagian waktu antara bekerja dan beribadah dan lain sebagainya. Pemilik usaha UD. Indo Makmur dalam mendisiplinkan masalah akan sholat pada pekerja, dengan memberikan aturan- aturan khusus didalamnya seperti memberi Surat Peringatan apabila terdapat pekerjanya tidak sholat, mampu membentuk beberapa nilai-nilai karakter kewirausahaan itu sendiri. Melalui hal yang sederhana, dapat mencakup beberapa aspek didalamnya yakni tanggungjawab akan dirinya terhadap Allah swt dengan mendirikan sholat sama halnya dengan tanggungjawab terhadap pekerjaannya, jujur akan apa yang harus dilakukan, dan disiplin waktu dalam segala hal. Allah telah berfirman dalam Quran Surat Al-Jumuah ayat 10:

إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوا

⁷⁸ Riant Nugroho, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo) 2010, hal. 194

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”⁷⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa apabila seorang muslim selesai melaksanakan sholat, hendaklah melanjutkan aktivitasnya kembali seperti halnya bekerja atau melakukan segala hal dalam memenuhi kebutuhan hidup dan senantiasa untuk mengingat Allah agar dapat mendapatkan kebahagiaan dunia maupun diakhirat. Pada intinya melaksanakan sholat merupakan hal yang paling utama sebelum melakukan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Mengingat akan adanya Allah, dengan sholat setiap waktu merupakan kebiasaan baik yang tertanam dalam pekerja UD Indo Makmur sebelum melakukan aktivitas yang lain.

Nilai-nilai karakter kewirausahaan yang ditanamkan dalam UD. Indo Makmur tersebut sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada dalam pendidikan kewirausahaan yakni:

1. Nilai religius yaitu berkaitan dengan pemikiran, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.
2. Nilai kejujuran yaitu merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, serta perbuatan baik terhadap diri dan pihak lain.
3. Nilai tanggungjawab yaitu merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia

⁷⁹*Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Samad, 2014) hal 553

lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME

4. Nilai disiplin yaitu merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan⁸⁰

Pemilik usaha UD. Indo Makmur adalah pemegang utama kekuasaan yang ada didalam usaha tersebut. Namun tidak melulu sebagai pengatur dalam usaha. Menuntun dan mengarahkan para pekerja dalam proses usaha penting untuk dilakukan. Sesuai dengan yang dilakukan oleh pemilik usaha UD. Indo Makmur, selain membuat kebijakan yang harus dijalankan, membimbing para pekerja seperti halnya memberi pemahaman terhadap masing-masing tugas pekerja yang diberikan dan terus belajar bersama dari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Melalui hal ini, dapat menepis sebuah penghalang antara pemilik usaha dan para pekerja. Dengan keterlibatan pemilik usaha, mampu mumbuhkan nilai- nilai yang ada dalam diri para pekerja yang dimiliki oleh pemilik usaha itu sendiri. Belajar dari sebuah kesalahan mampu membangun nilai kerja keras seperti halnya bagaimana pemilik usaha merintis usahanya dan mampu membetuk jiwa wirausahanya. Membimbing akan menjadikan percaya diri dalam diri individu dan dibarengi dengan rasa ingin tahu dalam setiap prosesnya.

Pembiasaan-pembiasaan yang ada dan selalu mengawasi kegiatan kewirausahaan yang ada, secara tidak langsung pemilik usaha menyadarkan akan hak dan kewajiban apa saja yang harus dilakukan pada saat bekerja. Selain itu, dengan sendirinya pekerja memahami budaya yang ada dalam UD Indo Makmur

⁸⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 50

melalui kejadian yang berulang setiap harinya, yang menjadikan tahu akan peraturan-peraturan yang ada di UD Indo Makmuk. Melalui hal ini, tertanam nilai-nilai karakter yang ada pada pendidikan kewirausahaan yakni:

1. Nilai percaya diri yaitu merupakan sikap yang akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan harapannya.
2. Nilai berjiwa wirausaha yaitu merupakan sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan untuk pengadaan produk baru, memasarkan, serta mengatur permodalan operasinya
3. Nilai kerja keras yaitu merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya
4. Nilai rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
5. Nilai sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain yaitu merupakan sikap tahu dan mengerti serta melaksanakannya apa yang menjadi hak/milik sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain
6. Nilai patuh akan peraturan sosial yaitu merupakan sikap menurut dan taat terhadap peraturan-peraturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum⁸¹

⁸¹*Ibid.*, hal 52

B. Kendala yang Dialami Pekerja pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan

Penanaman pendidikan karakter kewirausahaan dalam kegiatan kewirausahaan tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sepenuhnya. Karena dalam prosesnya itu sendiri terdapat kendala-kendala yang muncul didalamnya. Seperti halnya yang dialami oleh pemiki usaha UD Indo Makmur yang mana masih terdapat kendala-kendala dalam proses penanaman pendidikan karakter kewirausahaan pada pekerja. Salah satu kendala yang ada dalam pendidikan karakter kewirausahaan yang ada di UD Indo Makmur adalah penggunaan *Gadget / Handphone* pada saat bekerja. Bermain *Gadget/ Handphone* pada saat bekerja merupakan salah satu bentuk pelampiasan yang dilakukan oleh pekerja ketika merasa jenuh ataupun bosan. Di sisi lain hal tersebut juga dapat merefresh kembali energi para pekerja untuk melakukan pekerjaannya kembali. Kebutuhan akan kebebasan memang tidak terlepas dari suatu pekerjaan yang dilakukan.

Hisrich dan Peters menjelaskan bahwa seorang wirausahawan diharuskan untuk melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan akan kebebasan yang tinggi. Kebutuhan akan kebebasan yang tinggi berarti kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan tujuan sendiri serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.⁸² Dari pernyataan tersebut, seorang pemilik usaha mempunyai kebebasan dalam menjalankan usahanya dan juga mengatasi setiap masalah ataupun kendala

⁸² Hisrich, Robert, D. Peters, Michel P. *Entrepreneurship*. (New York: McGraw-Hill) 2000, hal. 72

yang terdapat dalam perusahaannya. Dalam mengatasi kendala yang terjadi pada pekerja dalam penerapan nilai karakter pendidikan kewirausahaan, pemilik usaha mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh pekerja UD Indo Makmur.

Selain itu kendala dalam penanaman pendidikan karakter kewirausahaan yang ada di UD Indo Makmur juga dikarenakan karena terdapat suatu permasalahan diluar usaha yang mempengaruhi individu. Masalah yang timbul dapat berpengaruh terhadap kualitas kerja para pekerja di UD Indo Makmur. Karena memang lingkungan ataupun faktor eksternal berpengaruh terhadap kehidupan seseorang.

Kendala-kendala yang muncul dalam penanaman pendidikan karakter kewirausahaan di UD Indo Makmur mampu diatasi dengan pemilik usahanya sendiri. Dengan mudah memahami kondisi para pekerja, pemilik usaha mampu mengatasi kendal-kendala yang ada. Hal ini tercermin adanya karakteristik jiwa kewirausahaan yang tertanam dalam diri pemilik usaha UD Indo Makmur diantaranya yaitu:

- a. Inisiatif, yaitu melakukan sesuatu sebelum diminta atau terdesak keadaan
- b. Pemantauan, yaitu mengembangkan atau menggunakan prosedur untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat diselesaikan atau sesuai dengan standart kualitas yang ditetapkan⁸³

Kepekaan yang dimiliki oleh pemilik usaha UD Indo Makmur dapat mengatasi kendala-kendala yang terdapat dalam penanaman pendidikan karakter.

⁸³ Riant Nugroho, *Op.Cit.*, hal 194

C. Integrasi dalam Islam

Peluang usaha yang diciptakan oleh pemilik UD Indo Makmur Asrikaton Kabupaten Malang, menjadi pendorong kegiatan ekonomi masyarakat sekitarnya. Menciptakan sebuah usaha merupakan salah satu pekerjaan pemilik usaha yang telah diusahakan oleh tangan jerih payahnya sendiri. Hadits riwayat Al-Bazzar dan di shahihkan oleh Al-Hakim r.a:

عن رفاعة بن رافع رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم سئل أي الكسب أطيب؟ قال: يا قال : عمل الرجل بيده وكل بيع مبرور ، رواه البزار وصححه الحاكم

Dari Rifa'ah bin Rafi' radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ditanya: "Apakah pekerjaan yang paling baik/afdhol?" Beliau menjawab: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri (hasil jerih payah sendiri), dan setiap jual beli yang mabrur."⁸⁴

Mencari rizki dengan usaha dan kerja keras adalah hal yang dianjurkan dalam agama Islam. Menikmati hasil jerih payah dari apa yang diusahakan oleh tangan sendiri (usaha sendiri) merupakan salah satu bentuk rizki yang dihasilkan dengan pekerjaan yang paling baik. Dalam Shahih al-Bukhari disebutkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

"Tidak ada satu makanpun yang lebih baik dari pada apa yang dimakan oleh seseorang dari hasil kerjanya sendiri"¹

Selain itu, bentuk pekerjaan yang paling baik adalah setiap jual beli (perdagangan) yang mabrur. Jual beli yang terbebas dari anjuran-anjuran yang diharamkan seperti riba. UD Indo Makmur merupakan salah satu bentuk usaha dagang yang mana pemilik usahanya menerapkan perdagangan yang dilakukan oleh Rasulullah saw.

¹ HR Bukhari no. 1966 dari Al Miqdam bin Ma'diyakrib Radhiyallahu 'anhu

Mendirikan usaha dengan melihat peluang usaha yang ada, merupakan salah satu jalan yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian oleh pemilik usaha. Nabi Muhammad saw bersabda “Sesungguhnya sebaik-baik mata pencaharian adalah seorang pedagang (entrepreneur)”². Dengan hal yang sama nabi Muhammad saw bersabda “Hendaklah kamu berdagang karena didalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki”³.

Melihat keutamaan dalam menciptakan usaha terutama dalam berdagang, pendidikan karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha UD Indo Makmur perlu untuk ditanamkan kepada para pekerja yang ada didalamnya. Selain dapat menjadikan pribadi pekerja yang memiliki jiwa kewirausahaan yang mampu memanaj aktivitas dalam UD Indo Makmur, juga mampu menjadi bekal pekerja di kemudian hari.

Penanaman pendidikan karakter kewirausahaan yang ada pada pekerja UD Indo Makmur dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang sudah menjadi budaya perusahaan, mampu membentuk karakter kewirausahaan pada pekerja. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut yaitu mengingat Allah swt dengan menunaikan sholat lima waktu tepat pada waktunya. Mengutamakan kewajiban kepada Allah swt menjadi hal utama yang ditekankan oleh pemilik usaha UD. Indo Makmur. Allah swt telah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Jumuah ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

*“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”*⁴

Ayat tersebut menjelaskan apabila telah datang waktu sholat, dianjurkan untuk

² Barnawi dan Muhammad Arifin, *School Preneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 23

³*Ibid.*, hal 23

⁴*Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Samad, 2014) hal. 553

meninggalkan setiap kegiatan yang dilakukan, baik itu jual beli ataupun aktivitas usaha yang dilakukan di UD Indo Makmur. Kemudian dalam Ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*⁵

Setelah melaksanakan kewajiban kepada Allah swt yakni sholat, diperbolehkan para pekerja untuk kembali melakukan aktivitas usaha di dalam UD Indo Makmur. Pekerjaan yang dilakukan di waktu itu merupakan salah satu cara atau usaha para pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja. Di samping kewajiban untuk kebutuhan akhirat dilakukan, tidak lupa juga kewajiban untuk kehidupan di dunia juga harus terpenuhi. Allah berfirman dalam Quran Surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang keseimbangan antara dunia dan akhirat. Allah menganjurkan bekerja untuk memenuhi kebutuhan di dunia namun tidak terlepas dengan mencari keberkahan untuk kehidupan di akhirat kelak. Penggunaan apa yang telah diberikan oleh Allah untuk akhirat, artinya gunakan pemberian Allah swt dari harta yang melimpah, dan kenikmatan yang banyak dalam hidup ini di dalam ketaatan kepada-Nya, di dalam berbagai macam kegiatan yang mendekatkan diri kepada-Nya, karena

⁵Ibid.,

⁶Ibid., hal. 394

sesungguhnya dunia adalah ladang untuk akhirat.⁷

Proses penanaman pendidikan karakter kewirausahaan yang ada di UD Indo Makmur tidak terlepas dari kendala dan hambatan yang ada. Adanya suatu kendala menjadi satu pelajaran bagi pemilik usaha dalam menghadapinya. Dengan mengambil tindakan-tindakan yang sesuai dapat membantu proses berjalannya kegiatan usaha di UD Indo Makmur. Dalam surat Al-Baqoroh ayat 153 sampai dengan 157, Allah menjelaskan tentang kesabaran berusaha yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ
وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ ۚ وَلَكِنَّ لَا تَشْعُرُونَ
وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman! Carilah bantuan dalam kesabaran dan sholat, Allah selalu bersama orang-orang yang sabar (153) Dan janganlah mengatakan bahwa orang-orang yang terbunuh di jalan Allah telah meninggal, tetapi mereka tetap hidup hanya saja kamu sekalian tidak merasa (154) Kami akan menguji kamu sekalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan, hilangnya sebagian kekayaan, jiwa dan buah-buahan, serta berilah khabar gembira bagi orang-orang yang sabar (155), yang ketika menderita musibah, mengatakan: sesungguhnya kami milik Allah dan hanya kepada-Nya kami kembali (156) atas mereka ampunan dan rahmat dari Tuhan-Nya, dan mereka selalu mendapat petunjuk (157)”⁸

Kendala dan hambatan dalam penanaman pendidikan karakter kewirausahaan pada pekerja UD Indo Makmur merupakan salah satu bentuk ujian atau cobaan yang diberikan oleh Allah swt dalam berusaha. Kendala yang menjadi cobaan merupakan salah satu bentuk agar manusia dapat bersyukur dan berterima kasih atas nikmat yang telah Allah swt berikan. Dengan adanya ketidaksesuaian pekerja dalam aturan yang menjadikan hati sedih dan juga menyusahkan baik harta dan jiwa. Namun dianjurkan untuk pemilik usaha agar

⁷ Burhanuddin Ridlwan. Dkk, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Perspektif Qur'an dan Hadist*, hal 19

⁸ Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta: Samad, 2014) hal 23

terus bersabar, terus membimbing dan tidak lupa untuk mendoakannya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemilik usaha UD. Indo Makmur berperan penting dalam memunculkan nilai karakter pendidikan kewirausahaan pada pekerja. Adapun karakter kewirausahaan yang tertanam pada pekerja UD. Indo Makmur seperti, nilai religius, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai percaya diri, nilai berjiwa wirausaha, dan nilai rasa ingin tahu.
2. Adapun kendala pada pekerja dalam pendidikan karakter kewirausahaan diantara yaitu, masih ditemukannya pekerja yang bermain *gadget/handphone* pada jam kerja, rasa keharmonisan pada setiap pekerja, dan adanya masalah yang timbul diluar kepentingan pekerjaan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti selaku penulis skripsi adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter kewirausahaan oleh pemilik usaha UD. Indo Makmur sangat berguna bagi kehidupan pekerja baik didalam bekerja maupun diluar kepentingan bekerja
2. Perlu adanya strategi untuk meminimalisir kendala-kendala yang terjadi pada saat bekerja seperti halnya penerapan peraturan.
3. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang serupa, diupayakan untuk lebih fokus lagi terhadap permasalahan yang sedang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurotul. 2018. *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa Kelas X pada program Enterpreneur di SMA Excellent Alyasini Pasuruan*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Al-Quran dan Terjemah*. 2014 (Jakarta: Samad)
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press)
- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. *School Preneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Burhanuddin Ridlwan. Dkk, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Perspektif Qur'an dan Hadist*
- Hisrich, Robert, D. Peters, Michel P. 2000. *Entrepreneurship*. (New York: McGraw-Hill)
- HR Bukhari no. 1966 dari Al Miqdam bin Ma'diyakrib Radhiyallahu 'anhu
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>
- Ismawati, Luluk. 2018. *Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Istiqomah, Nurul. 2018. *Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Juliani, Retno Djohar. 2019. "Peluang Usaha Melalui Bisnis Kompos di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang", *Jurnal Inspiratif*, vol. 4 Nomor 7 Januari
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta)
- Kurniati, Edy Dwi. 2014. *Pengaruh Karakteristik Manajer-Pemilik Usaha, Karakteristik Organisasi dan Lingkungan Eksternal Terhadap Kapasitas Inovasi dan Kinerja Usaha*, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 10 Nomor 2 September

- Mulyani, Endang. 2011. *Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1 April
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Narbuko, Cholid Abu Achmad. 2005. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Nugroho, Riant. 2010. *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)
- Rahmawaty. Penny dkk. *Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Melalui Kewirausahaan Sosial (Sociopreneurship)*, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Rasul, Djuharis. 2013. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Ekonomi Kreatif, dan Kewirausahaan dalam Belajar Aktif di SMK*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 19, Nomor 1 Maret
- Rochimah, Rifdatur. 2019. *Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa SMA Ma'arif NU Pandaan: Studi kasus program lembaga pelatihan keterampilan*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Rusdiana. *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia) Samani,
- Muchlas dan Hariyano. 2012. *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Saputro, Deni. 2018. *Pola pendidikan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak: Studi kasus pada pengusaha tahu tempe di Desa Wlingi Lingkungan Nangkan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Soemanto, Wasty. Hendyat Sutopo. 2012. *Pengantar Operasional Adminitrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional).
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat)
- _____. 2012. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)* (Jakarta: Salemba Empat)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)

Wibowo, Agus. 2011.*Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*,
(yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Yusanto, M. Ismail.M. Krevet Wijayakusuma. 2012.*Menggagas Bisnis Islami*
(Jakarta: Gema Insani Press)



Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1068/Un.03.1/TL.00.1/05/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 Mei 2020

Kepada
Yth. Manager UD. Indo Makmur
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Achmad Rizky Ludvy Andika
NIM	: 16130117
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Peran Pemilik Usaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan pada Pekerja di UD. Indo Makmur Asrikaton Kabupaten Malang
Lama Penelitian	: Mei 2020 sampai dengan Juli 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Faximile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Achmad Rizky Ludvy Andika
 NIM : 16130117
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Skripsi : Peran Pemilik Usaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Kewirausahaan pada Pekerja UD Indo Makmur Kecamatan Asrikaton Kabupaten Malang
 Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, ME

No	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	7 Juli 2020	BAB IV	
2	20 Juli 2020	REVISI BAB IV, BAB V	
3	25 Juli 2020	REVISI BAB V, BAB VI	
4	8 Oktober 2020	BAB I-VI	
5	22 Oktober 2020	Revisi Bab I-VI, Acc	

Malang,.....
 Ketua Jurusan PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
 NIP. 197107012006042001

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

Informan: Pemilik Usaha

Instrumen Penelitian 1

- 1 Apa kebiasaan yang bapak tanamkan pada setiap pekerja?
- 2 Apakah pendidikan karakter kewirausahaan penting bagi pekerja?
- 3 Apa nilai karakter yang harus dimiliki pekerja?
- 4 Apa permasalahan yang sering dialami pekerja pada saat bekerja?
- 5 Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dialami pekerja pada saat bekerja?

Informan: Pekerja

Instrumen Penelitian 2

- 1 Apa kebiasaan pemilik usaha yang ditanamkan kepada anda?
- 2 Apa karakter yang ditanamkan kepada anda?
- 3 Apa karakter yang ditekankan pemilik usaha kepada anda?
- 4 Apa permasalahan yang menjadi kendala pada saat anda bekerja?
- 5 Bagaimana pemilik usaha dalam menghadapi permasalahan yang anda alami pada saat anda bekerja?

Lampiran 3: Dokumentasi



Gambar 1
Tampak Depan Perusahaan UD Indo Makmur



Gambar 2
Tampak Dalam Perusahaan UD Indo Makmur



Gambar 3
Aktivitas Pekerja UD Indo Makmur



Gambar 4
Foto Bersama Pemilik UD Indo Makmur



Gambar 5
Foto Bersama Pemilik dan Pekerja UD Indo Makmur

Lampiran 4: Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama : Achmad Rizky Ludvy Andika
NIM 16130012
Tempat Tanggal Lahir: Malang, 26 Juli 1996
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk 2016
Alamat : Jalan Plaosan Barat Gang 8 No 43 Blimbing Kota Malang
Email : rizkyludvy999@gmail.com
No. Telepon 082131148452